

**TERAPI DZIKIR *SHALAAWAT NAARIYAH* UNTUK
MENURUNKAN KENAKALAN SISWA
(STUDI KASUS DI MA MADARIJUL HUDA KEMBANG
DUKUHSETI KABUPATEN PATI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

ATANA ALFUNI'MAH
NIM. 1504046069

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atana Alfuni'mah
NIM : 1504046069
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : **Terapi Dzikir Shalawat Nariyah Untuk Menurunkan Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati)** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Scmarang, 8 Oktober 2019

Yang Menyatakan


ATANA ALFUNI'MAH

NIM. 1504046069

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

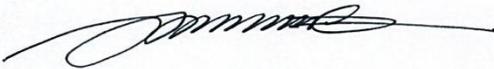
Nama : Atana Alfuni'mah
Nim : 1504046069
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan psikoterapi
Judul Skripsi : Terapi Dzikir Shalawat Nariyah Untuk Menurunkan Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Semarang, 8 Oktober 2019

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Abdullah Hadziq, MA.
NIP. 195001031977031002

Pembimbing II,



Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP. 196907252005012002

**TERAPI DZIKIR SHALAWAT NARIYAH UNTUK MENURUNKAN
KENAKALAN SISWA (STUDI KASUS DI MA MADARIJUL HUDA
KEMBANG DUKUHSETI KABUPATEN PATI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Usnuluddin Jurusan Tasawuf dan psikoterapi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Oleh :

ATANA ALFUNI'MAH
NIM. 1504046069

Semarang, 8 Oktober 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Abdullah Hadziq, MA.
NIP. 195001031977031002

Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP. 196907252005012002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Atana Alfuni'mah

No Induk Mahasiswa : 1504046069 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 14 Oktober 2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu karya yang memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Abdullah Hadziq, MA.
NIP. 195001031977031002

Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog
197208142007011022

Pembimbing II,

Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP. 196907252005012002

Penguji II,

Dr. H. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

Sekretaris Sidang,

Mundhir, M.Ag.
NIP. 197105071995031001

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam As-Silsilah)

TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Hurub Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

Hal-hal yang yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman

Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha

د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	gaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut ;

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ـ	fathah	a	A
ِ ـ	kasrah	i	I
ُ ـ	dhammah	u	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ ـِـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـ ـِـ	fathah dan wau	Au	a dan u

kataba

كتب

Yazhabu

يذهب

fa'ala

فعل

zukiro

ذكر

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ —	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ —	Kasrah dan ya	I	a dan garis di atas
اُ —	dhamah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati :

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

روضة الاطفال	<i>Raudah al-atfaal</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madiinah al-Munawwarah</i>
	<i>atau al-adinatul</i>
	<i>Munawwarah</i>

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا	<i>rabbanaa</i>
نزل	<i>nazzala</i>
البرّ	<i>al-Birr</i>
الحجّ	<i>al-Hajj</i>
نعم	<i>na''ama</i>

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al (arab) namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُل	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدَة	<i>as-sayyidatu</i>
الشَّمْس	<i>asy-syamsu</i>
القَلَم	<i>al-qalamu</i>
البَدِيع	<i>al-badi'u</i>
الْجَلال	<i>al-jalalu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilapangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون	<i>ta'khuzuuna</i>
النوء	<i>an-nau'</i>
شيء	<i>syai'un</i>
إنّ	<i>inna</i>
أمرت	<i>umirtu</i>
اكل	<i>akala</i>

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

و إنّ الله لهو خير الرازقين	<i>Wa innallaha lahuwa</i>
	<i>khairarraaziqiin</i>
-	<i>Wa innallaha lahuwa</i>
	<i>khairurraaziqiin</i>

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمَرْسَاهَا	<i>Bismillaahi majreeha wa mursaahaa</i>
وَاللَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	<i>Walillahi 'alan naasi hijju al- baiti</i>
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	<i>manistataa'a ilaihi sabiilaa</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa ma Muhammadun illaa rasuul</i>
شَهْرٍ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramadaana al-lazi unzila fiihi al-Quranu</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqad ra'ahu bi al ufuq al-mubiini</i>
	<i>Walaqad ra'ahu bil ufuqil mubini</i>

الحمد لله رب العالمين

*Alhamdulillah rabbi al-
'alamin*

*Alhamdu lillahi
rabbi'l'alamin*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

جميعا نصر من الله وفتح قريب لله الأمر جميعا *Nasrun minallahi wa fathun qarib*

جميعا لله الأمر

Lillaahi al-amru jami'an

Lillahil amru jami'an

والله بكل شيء عليم

Wallahu bikulli syai'in alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis sapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “Terapi Dzikir Shalawat Nariyah Untuk Menurunkan Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di Ma Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati)”, disusun ntuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Mukhsin Jamil, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Yang terhormat, Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., Selaku Kajur (Ketua Jurusan) dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A Selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mengarahkan dan membimbing berbagai persoalan mulai judul, waktu, fikiran tenaga sehingga penulis dapat membuat skripsi.
4. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA. dan Yang terhormat, Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran untuk memberikan bimbingan, yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yang Terhormat Ibu Dra. Hj. Arikhah, M.Ag., selaku ibu wali dosen yang telah memberikan nasihat serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Buat Ibuk, dan Adekku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabatku angkatan 2015, khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi '15' yang telah membantu, memotivasi dan memberi warna dalam kehidupan peneliti.

9. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Dua malaikat yang Allah kirimkan untukku Kedua orang tuaku (Alm Bapak Muanif & Ibu Jumiatun) yang saya sayangi yang saya banggakan, yang telah membesarkanku, mendidik, membimbing, yang senantiasa mendoakan putra, putrinya disetiap hembusan nafas mereka, dan mendukung saya sehingga saya bisa mengerjakan skripsi dengan mudah, semoga Allah senantiasa memberkati kasih sayang mereka terhadap saya Amiin Yarabbal'alam.

Semua Keluarga Besarku yang mendukung dari segi materi,dukungan moril serta doa

Sahabat-sahabatku TP C 2015.

Sahabat-sahabatku jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2015, Almameter UIN Walisongo tercinta (kampus hijauku) saya belajar banyak dari kampusku, terimakasih atas Ilmunya !!

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xviii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9

F. Metode Penelitian	13
G. Teknik Pengumpulan data.....	16
H. Metode Analisa Data.....	18
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Tentang Kenakalan Remaja	23
1. Pengertian Kenakalan Remaja	23
2. Bentuk Kenakalan Remaja.....	26
3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	31
4. Broken Home	35
B. Teori Tentang Sholawat Naryah.....	43
1. Pengertian Sholawat Naryah	43
2. Bentuk Sholawat Naryah.....	46
3. Keutamaan dan Manfaat Sholawat Naryah Untuk Menurunkan Kenakalan Siswa.....	47

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat MA Madarijul Huda	52
B. Visi Misi dan Tujuan	54
C. Struktur Organisasi	59
D. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan.....	61
E. Prestasi Peserta Didik MA Madarijul Huda	65

F. Sarana Prasarana MA Madarijul Huda	67
G. Pelaksanaan Terapi Dzikir Sholawat Naryah	68
H. Hasil Observasi dan Wawancara dengan beberapa Subjek	72

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kenakalan Siswa yang di Latar Belakang Broken Home.....	81
B. Dzikir Sholawat Naryah untuk Menurunkan Kenakalan Siswa.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

ABSTRAK

Kenakalan Remaja Yang di Latar Belakang Broken Home banyak di alami peserta didik. Terutama di MA Madarijul Huda. Siswa dengan Kondisi tersebut sangat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Penanganan bisa dilakukan dengan pendekatan secara lahir maupun batin. Pendekatan secara lahir batin bisa dilakukan salah satunya dengan terapi dzikir shalawat nariyah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengidentifikasi dan menjelaskan (1) Bagaimana Kenakalan Siswa yang Di Latar Belakang Keluarga Broken Home? (2) Apakah Terapi Shalawat Nariyah dapat Mengatasi Kenakalan Siswa?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan Participation Action Reserch, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan pendekatan langsung peneliti terhadap subjek. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan conclusion atau kesimpulan.

Shalawat nariyah menjadi jawaban dari bagian pencapaian kepribadian baik, dan meningkatkan kualitas siswa dari tingkat spiritualitas. Shalawat nariyah dibaca setiap hari guna menetralkan dan menenangkan kondisi otak dari ketegangan suatu kejadian sebelum berangkat sekolah dan keadaan di dalam kelas yang penuh dengan tugas mandiri maupun kelompok. Mengamalkan makna yang terkandung dalam shalawat nariyah ke dalam keseharian siswa dalam proses belajar. Dan menjadi konseling terapi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Agar hati dan pikiran kembali tenang. Efek terapi shalawat nariyah mampu menggerakkan kondisi dimana siswa yang enggan berkomunikasi menjadi berani berkomunikasi, mengeluarkan pendapat dan berani mengakui kesalahan serta bangkit dari kenakalan yang selama ini dilakukannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya serta diarahkan sehingga benar-benar dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi tumpuan masa depan bangsa dan negara. Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami saat kritis sebab ia berada dalam masa peralihan menginjak ke masa dewasa. Pada masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya yang sedang bergejolak tidak menentu dan sangat rawan perkembangan kejiwaannya.

Tidak semua remaja dapat melalui proses perkembangannya dan berhasil dengan baik, apabila tidak didukung secara penuh oleh faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Tidak sedikit remaja yang mengalami kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya, salah satunya yaitu terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat atau asusila yang merupakan penyakit secara sosial pada anak

muda atau remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dan meresahkan lingkungan sosial.¹

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor yang “berasal dari lingkungan keluarga”. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat tempat di mana anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Kenyataannya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja. Salah satu kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu *broken home* baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural yaitu keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal ataupun bercerai, sedangkan secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, perkecokan atau

¹ Ahmad Fawaid, Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura. *Skripsi*. 2017.

pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi.²

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering kali dilakukan oleh remaja menurut Gunarsa³ secara singkat yaitu berbohong, membolos, kabur, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga timbul tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab (a-moral dan a-sosial), membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, secara berkelompok makan dirumah makan tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja.⁴

Kenakalan Remaja banyak juga dilakukan siswa MA Madarijul Huda. Seperti, merokok, bolos saat jam pelajaran, tutur kata tidak sopan, tidur di UKS dengan alasan sakit, tidak

² Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.2005.h. 59

³ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.2010. h. 20,21

⁴ Zikenia Suprapti, *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita Di SMA NEGERI 4 Pekalongan. Skripsi*. 2011

masuk sekolah tanpa ijin, tidak memakai seragam sesuai jadwal. Wawancara dari Ibu Munawaroh salah satu guru di MA Madarijul Huda menyebutkan RH merupakan salah satu dari siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa ijin, di jam pelajaran sering keluar kelas dan tidak balik ke kelas lagi, makan di kantin saat jam pelajaran berlangsung.

Zikir merupakan cara untuk mengingat Allah, sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya kegiatan apapun yang dilakukan seorang Muslim sebaiknya selalu ingat kepada Allah. Sehingga akan menimbulkan cinta beramal shaleh kepada Allah SWT serta malu berbuat dosa dan maksiat kepada-Nya.⁵ Definisi zikir adalah menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti. Shalawat merupakan bagian dari zikir.. Shalawat juga merupakan rasa syukur kepada Allah dan penghormatan kepada Nabi SAW. Dengan amalan bershalawat, akan menjadi berkah pahala kebaikan.⁶ Shalawat Tafrijiyyah atau dikenal dengan istilah Shalawat Nariyah, merupakan salah satu bagian dari berbagai bentuk shalawat yang di amalkan oleh sebagian ulama Islam.

⁵Hariyono, *Berdzikir dan Sehat*. Semarang: Syifa Press. 2006. h.7

⁶ Pengurus Majelis Zikir dan Shalawat Walisongo. 2015 h.12

Shalawat Nariyah merupakan Sholawat yang berasal dari Allah Swt, merupakan sebuah wujud untuk memohon ampunan dan yang berasal dari orang beriman adalahdo'a agar Allah Swt, memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan pengikutnya.⁷ Di dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman:

ان الله ملاًكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* (Qs. 33: 56).

Berikut adalah bacaan Shalawat Nariyah:

اللهم صل صلاة كاملة وسلم سلاماً تاماً على سيدنا محمد ن الذي تنخل به العقد وتنفرج به الكرب وتقضى به الحوائج وتنال به الرغائب وحسن الخواتم ويستسقى الغمام بوجهه الكريم وعلى آله وصحبه في كل لحظة ونفس بعد د كل معلوم لك

Artinya: *Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan*

⁷ Ensiklopedi Islam untuk pelajar, jilid 5. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve. 2005.

semua yang didambakan serta khusnul'hotimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, pada setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.⁸

Shalawat nariyah memiliki beberapa manfaat diantaranya; sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah untuk bershalawat, meneladani Allah SWT dan para malaikat dalam bershalawat, mendapatkan balasan shalawat dari Allah atas satu kali shalawat yang dibaca kepada Rasulullah SAW, meninggikan derajat, memudahkan terkabulnya doa, menjadi jaminan Syafaat, menjadi faktor penyebab diampuninya dosa dan ditutupnya aib, menjadi perekat kedekatan kepada Nabi SAW, menjadi sebab tercurahnya rahmat Allah SWT dan permohonan doa para malaikat, mendapatkan balasan shalawat dari Nabi SAW, menghilangkan sifat kikir, meraih kasih sayang Allah SWT, menjadi sumber keberkahan hidup, memperbaiki perangai bagi pembacanya, memperkukuh pijakan hidup dan memperkuat sikap optimis, mengandung zikir kepada Allah SWT, mensyukuri dan mengenal nikmat-Nya, merupakan doa dari kita dan perintah oleh Allah

⁸ Budi Rahmanto. "Pengajian *Sholawat Nariyah* Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali". *Skripsi*. 2011.

sehingga meningkatkan kualitas penghambaan, terbentuk pribadi luhur Nabi SAW dalam diri.⁹

Dari penjelasan diatas keutamaan dan manfaat zikir maupun shalawat nariyah terkandung dampak positif, yaitu salah satunya dapat memberikan ketenangan dalam hati serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui Rasulnya. Dengan begitu kecemasan dan perilaku kenakalan dapat berkurang. Kenakalan terjadi selain karena adanya permasalahan juga hati yang tidak tenang.

Bagi peneliti, penelitian terkait terapi shalawat nariyah untuk menurunkan kenakalan siswa sangat menarik untuk dilakukan agar kita semua mengetahui bagaimana metode terapi dzikir shalawat nariyah dan juga bagaimana terapi shalawat nariyah bisa menurunkan kenakalan siswa.

Untuk mengawali hal tersebut, maka peneliti mengusulkan judul penelitian Terapi Dzikir Shalawat Nariyah untuk Menurunkan kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA MAdarijul Huda di desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati).

⁹ Taqiyudin An-Nabhani,, *Daulah Islam*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia. 2012.h,61,62

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kenakalan Siswa yang Di Latar Belakang Keluarga Broken Home?
2. Apakah Terapi Shalawat Nariyah dapat mengatasi Kenakalan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian skripsi ini memiliki signifikansi yang jelas, maka penulis memandang perlu untuk membuat dan mencantumkan suatu tujuan tertentu dalam pembuatan skripsi ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi tentang Terapi Dzikir Shalawat Nariyah Untuk Menurunkan Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Madarijul Huda Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati) ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kenakalan siswa dengan latar belakang keluarga broken home.
2. Untuk mengetahui bagaimana Terapi Shalawat Nariyah dapat menurunkan kenakalan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kontribusi Khazanah keilmuan bagi Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN WALISONGO Semarang.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada seluruh pembaca khususnya Mahasiswa tentang penurunan kenakalan remaja dalam kaitanya dengan terapi dzikir shalawat nariyah. Memberikan Ilmu dan Pengalaman baru serta pelajaran bagi peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu ada kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan peneliti kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Skripsi Mustaghfirin Abror, tahun 2008 berjudul “Urgensi Tradisi Dzikir Shalawat Nariyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zikir shalawat nariyah pada santri putri oleh pihak di lembaga tersebut bagian dari dakwah Islam yang dilakukan setiap hari dengan waktu, dan kondisi berbeda. Hal itu menjadi penting (urgen), khususnya bagi santri udzur (haidl), yang memerlukan bimbingan agama untuk menggantikan kegiatan agama lainnya yang membutuhkan syarat bersuci.

Skripsi Budi Rahmanto (2011) yang berjudul “Penggajian *Sholawat Nariyah* Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tiga metode yaitu, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana Masyarakat Desa Sindon dalam pelaksanaan dan cara mengimplikasikan adanya Penggajian *Sholawat Nariyah* dikehidupan sehari-hari.

Jurnal Mukhlis Aziz (2015) yang berjudul Perilaku Sosial Anak Remaja “Korban Broken Home Dalam Berbagai Prespektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan perilaku-perilaku social anak-anak yang bermasalah benar secara umum disebabkan latar belakang keluarganya yang tidak beres atau broken.

Kasus-kasus anak broken home nampak nyata dalam berbagai bentuk penyimpangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, perilaku-perilaku mereka sangat mengganggu suasana kelas dan sangat-sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga meresahkan para guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian Zikenia Suprapti, “Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dua siswa SMA Negeri 4 yang menjadi konseli melakukan perilaku kenakalan remaja. Bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh kedua konseli yaitu membolos, berkelahi, merokok, berbohong dengan memalsu surat ijin, merusak sarana dan lingkungan sekolah, tidak disiplin dalam proses KBM, sering terlambat masuk kelas/sekolah, pakaian tidak sesuai ketentuan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan melaksanakan dua siklus. Dan analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Skripsi Ahmad Fawaid, tahun 2017 dengan judul “ Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*) di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura” . Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui peran keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dua variable antara keharmonisan rumah tangga dan kenakalan remaja tidak terdapat pengaruh, yakni hubungan keduanya sangat lemah dengan nilai 0,332 dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Skripsi Bigmen Pangestu, tahun 2017 dengan judul “*Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMA N 2 Banguntapan*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa Broken Home adalah dengan reward dan punishment. Reward meliputi memberi pujian, memberi hadiah. Punishment meliputi memberi hukuman.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami bahwa penelitian penulis memiliki sudut pandang yang berbeda dan belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam rumusan penelitian. Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian ini maka yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan *Participation Action Research*. Deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berdasarkan keterangan atau penjelasan dari subyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ *Participation Action Research* yaitu, penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini

¹⁰ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.h,3

(yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.¹¹

Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji, dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui cara pemahaman terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam bentuk sebuah penjelasan.

Sedangkan pendekatan PAR yang ditekankan adalah keterlibatan peneliti dalam kegiatan proses belajar-mengajar siswa. Pendekatan PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian
 - a. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Madarijul Huda Desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati Jawa Tengah
 - b. Waktu : 18 Mei-21 Juni 2019

¹¹ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LPPM UINSA, 2016. H,90.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data di peroleh.¹² Data dapat berdasarkan sumber data yang diperoleh yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitiannya.¹³ Data tersebut langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitiannya. Dalam penelitian ini, data primernya adalah siswa kelas Xa MA.

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder atau pendukung adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah teman, guru BK, dan keluarga.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107

¹³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 9.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data ini dapat melalui :

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan, studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang diselidiki, artinya yaitu metode yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kajian penelitian. Dalam hal ini penulis meneliti kegiatan di sekolah agar dapat mengamati secara lebih akurat dan rinci.

2. Wawancara

Metode interview yaitu disebut metode wawancara. Metode wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) pewawancara (interview) dan yang di wawancarai (interviewer) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh presepsi, sikap, dan pola pikir dari yang di wawancarai yang relevan dengan

masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan kenakalan siswa beserta perilakunya. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan terkadang juga membalas pertanyaan.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis melakukan interview pertama kepada guru BK di MA Madarijul Huda, selain itu wawancara kepada siswa yang bersangkutan, teman-temannya dan keluarga. Penulis mengambil beberapa narasumber pendukung sesuai dengan kebutuhan data agar terpenuhi.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Gramedia: 2012) h.194-20

bertempat tinggal atau meakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁵

Data tersebut merupakan teknik pengumpulan dokumen-dokumen, foto-foto, sesuai pembahasan peneliti.

H. Metode Analisis Data

Analisa data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data yang sudah terkumpul ke dalam pola atau bentuk, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga ditemukan sebuah tema dan hipotesis sesuai dengan data yang ada di lapangan¹⁶

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa yang terdiri dari pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan peneliti, sebelum melakukan tahap selanjutnya dengan tujuan untuk mendapatkan data atau diskripsi tentang keadaan di lapangan. Dengan cara ini di harapkan

¹⁵ Sulaiman Al-Kumayyi, *Diklat Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Fakultas Ushuluddin, 2014), h.44-45

¹⁶ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004. hlm 103

peneliti bisa mempunyai sebuah perencanaan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, dalam tahap ini, peneliti harus bisa mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya sebelum melakukan sebuah penyajian data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.¹⁷

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam penelitian, sebelum menarik sebuah kesimpulan yang ada dilapangan. Penyajian data ini sebuah langkah atau cara untuk menyaring data yang sudah terkumpul dilapangan, sesuai dengan pengelompokan yang sudah ditentukan dalam pembuatan semacam table, skema, matrik, ini

¹⁷ Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.2008.hlm 209

semua mempunyai tujuan untuk mempermudah dan pemahaman dalam penelitian.

Jadi penyajian data merupakan salah satu rancangan dari informasi-informasi yang ada dilapangan, yang berupa gambaran dalam bentuk uraian yang akhirnya akan memudahkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang ada dilapangan. Dalam penyajian data ini, kalimat atau kata yang dipakai harus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini merupakan sebuah cara untuk peneliti menarik sebuah kesimpulan, yang telah berdasarkan dari semua data-data yang terkumpul baik dari reduksi data dan penyajian. Tahap ini merupakan sebuah tahapan untuk membuat rumusan yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai tema penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang sudah ada, pengelompokan dengan yang telah terbentuk dalam rumusan masalah. Setelah itu data kemudian data baru di interprestasikan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang terapi dzikir shalawat nariyah untuk menurunkan kenakalan siswa.¹⁸

¹⁸ Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.2008.hlm 210

I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi menggunakan metode sebagai berikut:

Bab Pertama, berisikan latar belakang; di latar belakang ini penulis menguraikan secara umum tentang kenakalan siswa yang menjadikan penulis tertarik mengkaji tema tersebut. Kemudian diikuti pokok permasalahan, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi dan sistematika skripsi. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab Kedua, akan menguraikan landasan teori, dalam hal ini adalah tinjauan terhadap shalawat nariyah dan kenakalan siswa. Secara umum yang akan penulis bahas dalam teori ini adalah : pengertian kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, pengertian broken home, ciri-ciri broken home, dan faktor penyebab broken home. Penulis juga membahas tentang pengertian shalawat nariyah, bentuk shalawat nariyah dan keutamaan serta manfaat shalawat nariyah untuk kenakalan siswa.

Bab ketiga, merupakan pemaparan dari data penelitian lapangan. Data ini nantinya akan penulis analisis di bab IV. Data-data tersebut diantaranya tentang gambaran umum

Madrasah dan pelaksanaan terapi dzikir shalawat nariyah untuk menurunkan kenakalan siswa, dan tentang hasil wawancara dengan beberapa subjek. Data-data ini merupakan fokus kajian yang kemudian akan di bahass di bab berikutnya.

Bab keempat, bab ini merupakan pembahasan atau analisis atas data-data yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Apakah data itu sesuai dengan landasan teori atau tidak. Pembahasan ini meliputi: kenakalan siswa yang dilatar belakangi *broken home*, terapi dzikir shalawat nariyah dapat mengatasi kenakalan siswa.

Bab kelima, merupakan bab akhir dari proses penulisan skripsi yang berpijak pada bab-bab sebelumnya. Yang berisi: kesimpulan, saran-saran, penutup. Menjawab secara singkat apa yang dipermasalahkan pada rumusan masalah. Dan juga ditulisakan saran peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI KENAKALAN REMAJA, BROKEN HOME, DAN SHALAWAT NARIYAH

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.¹⁹

Agama menjelaskan kenakalan remaja merupakan apa yang dilarang, apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama. Sedangkan kenakalan remaja yang ditinjau dari ilmu jiwa adalah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkap secara terang-terangan di muka umum. Atau dengan kata lain kenakalan remaja adalah ungkapan dari

¹⁹ Sumiati. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media. 2009

ketegangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.²⁰

Kenakalan remaja adalah pengabaian karena tidak tahu dan tidak mau tahu terhadap peraturan yang ada sehingga menimbulkan pelanggaran.²¹

Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.²²

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan yang timbul dikarenakan tidak adanya pengakuan dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman dan masyarakat sehingga remaja merasa terabaikan kebutuhannya akan cinta dan kasih sayang kemudian mencari dan memenuhi kebutuhannya

²⁰ Zakiyah Daradjat. *Kesehatan Mental*, Jakarta: haji Mas Agung. 1989.h.112-113

²¹ Mappiare Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982 h.192

²² Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.2010.h.90

akan pengakuan dengan berbuat perilaku yang menyimpang.²³

Kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum.²⁴

Pengertian kenakalan remaja kemudian lebih diperinci pada “berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah) hingga tindakan kriminal (seperti pencurian)”.²⁵

Beberapa pandangan tersebut mengarahkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang terhadap hukum dan norma-norma yang dilakukan oleh remaja ataupun anak-anak.

Perilaku pelanggaran terhadap hukum ini tidaklah sama dengan perilaku kejahatan ataupun tindak kekerasan lainnya yang menimbulkan hukum pidana bagi remaja seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Perbuatan orang dewasa sudah disadari oleh kesengajaan dan dipikirkan secara masak sehingga sarat akan tanggung

²³ Kartini Kartono. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.h.97.

²⁴ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 2004.h.7.

²⁵ John W. Santrock. *Perkembangan Remaja*. Edisi ke-6 Jakarta: Erlangga.2003.519.

jawab. Sedangkan perbuatan yang dilakukan oleh remaja berada disuatu pihak dimana perbuatan tersebut tanpa disadari baik buruknya karena remaja masih berada pada krisis dalam pencarian jati dirinya sehingga kesadaran akan tanggung jawab masih kurang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang dari peraturan dan norma yang dilakukan oleh remaja yang tidak dapat diterima secara sosial karena dapat menimbulkan kerugian pada diri siswa sendiri dan orang lain.

2. Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja semakin hari kian meresahkan para orang tua dan juga masyarakat. Karena semakin banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi yang pesat. Bentuk kenakalan remaja tersebut dapat berupa bolos sekolah, merokok, berkelahi/tawuran, mencuri menonton film porno, minum minuman keras, seks di luar nikah, menyalahgunakan narkotika, mencuri, kebut-kebutan dan banyak lagi yang lain.²⁶

²⁶ B. Simanjuntak. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Alumni. 1984 h.295

Jenis-jenis kenakalan remaja dipaparkan oleh Jensen, terdapat 4 macam jenis kenakalan remaja, diantaranya yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan dan lain-lain.
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang mengingkari status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Terdapat wujud-wujud perilaku kenakalan remaja yakni adalah:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu-lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, tindak kekerasan, dan pelanggaran lainnya.²⁷

²⁷ Kartini, Kartono. *Psikologi Umum*. Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia. 2002.H.21-23

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja bermacam-macam, dari yang melanggar norma sosial hingga hukum. Berikut mengelompokkan kenakalan yang dilakukan oleh remaja:

- a. Membohong, merupakan perbuatan memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan
- b. Membolos, yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- c. Kabur, yaitu perbuatan meninggalkan rumah tanpa tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua
- d. Keluyuran, yaitu pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif
- e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya
- f. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
- g. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, tidak

senonoh seolah-olah menggambarkan kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.

- h. Secara berkelompok makan dirumah makan tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis
- i. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.²⁸

Dari pemaparan di atas, dapat diartikan juga bentuk kenakalan remaja sebagai perilaku remaja yang menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya dengan sebab remaja tersebut melakukan tindakan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk aturan di sekolah dan keluarga.

Peneliti ini menggunakan jenis-jenis kenakalan remaja yang di paparkan oleh Kartono sebagai acuan dalam penelitian ini karena teori tersebut lebih mewakili aspek-aspek dari kecenderungan kenakalan remaja dalam penelitian ini.

²⁸Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2010.h.20

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erik Erikson²⁹ masa remaja ada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Gagasan Erikson mengenai kenakalan pada remaja dihubungkan dengan kemampuan remaja untuk mengatasi krisis identitas diri secara positif.

Erikson meyakini bahwa kenakalan remaja ditandai dengan kegagalan remaja dalam mengintegrasikan aspek-aspek dalam peran identitasnya. Remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak, atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial atau membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang diberikan pada mereka, dapat saja mengembangkan identitas diri ke arah yang negatif. Jadi, kenakalan merupakan suatu upaya membentuk identitas diri, walaupun arahnya negatif.

²⁹ J.W. Santrock. *Masa remaja*. Edisi ke-6. Dubuque, Iowa: WM. C. Penerbit Brown 1996.h.323

b. Kontrol Diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain seusianya selama proses perkembangan. Tugas perkembangan pada remaja mengharuskan remaja untuk dapat membedakan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku tidak dapat diterima.

Kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif dimasa kanak-kanak berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Kontrol diri yang baik pada remaja akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan yang lebih serius nantinya dimasa remaja. Namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti itu nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis Kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian³⁰pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja delinkuen biasanya memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Hal tersebut ditandai dengan minimnya motivasi bersekolah serta nilai-nilai yang cenderung rendah.

f. Proses keluarga dan pengaruh orang tua

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Remaja delinkuen biasanya berasal dari keluarga yang minim dukungan (perhatian) terhadap anak, minim kontrol dan pengawasan, serta menerapkan pola disiplin secara tidak efektif.

³⁰Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010.h.97

- g. Pengaruh teman sebaya
Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal. Sebuah penelitian menemukan fakta bahwa presentase kenakalan remaja yang lebih tinggi terdapat pada remaja yang memiliki komunitas teman sebaya yang melakukan kenakalan dibanding remaja yang bergaul dengan anak baik-baik.
- h. Kelas sosial ekonomi
Masyarakat kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindak kriminal dibandingkan dengan masyarakat kelas ekonomi menengah keatas. Norma yang berlaku diantara geng di kelas sosial rendah biasanya antisosial dan berlawanan dengan tujuan dan norma masyarakat luas
- i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal
Lingkungan dimana remaja tinggal turut berperan serta dalam memunculkan perilaku kenakalan remaja. Kondisi lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan seorang anak. Lingkungan yang dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan anti-sosial, dapat merangsang timbulnya reaksi emosional

buruk pada anak-anak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya.³¹

4. Broken Home

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan melalui ikatan pernikahan, hubungan kelahiran, adopsi atau ikatan darah yang biasanya memiliki tempat tinggal yang sama.³²

Ingatlah bahwa “keluarga” adalah tanggung jawab bersama, saling mengerti serta bekerjasama dalam mencapai suatu keharmonisan dalam rumah tangga. Seperti yang di jelaskan dalam ayat Al-quran sebagai berikut: QS. At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan.*³³

³¹<http://denyogo.blogspot.com/2016/11/faktor-penyebab-kenakalan-remaja.html> diunduh (02-05-2019 14.45)

³² Fatchurrohman. *Kemitraan Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2012. h. 12

³³ Samsul Munir Amin.. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah.2012.h.63-

Keluarga yang tidak didasari atas kesadaran akan bertanggung jawab dalam keharmonisan rumah tangga maka akan terjadi perpecahan dalam rumah tangga (broken home).

1. Pengertian Broken Home

Broken home adalah “keretakan di dalam keluarga yang berarti rusaknya hubungan satu dengan yang lain di antara anggota keluarga tersebut”.³⁴ Broken Home yaitu “keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan pada pertentangan yang bahkan dapat berujung pada perceraian”.³⁵ Kedua pengertian menyebutkan bahwa broken home merupakan rusaknya hubungan dalam keluarga dikarenakan sering terjadinya konflik antar anggota keluarga sehingga kondisinya tidak kondusif.

Pendapat lain mengenai pengertian broken home yaitu keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu) disebabkan oleh

³⁴ Sayekti Pujosuwarno. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset. 1993.h.218

³⁵ www.civilstation.com diunduh (29-03-2019, 19.45)

meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain-lain.³⁶

Kondisi keluarga yang kurang memberikan peran dalam kehidupan remajasebagaimana mestinya ini berakibat kurang baik pula bagi pertumbuhan danperkembangannya, Broken Homemerupakan keadaan kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga yangmembuat mental anak frustrasi, brutal dan susah diatur.³⁷

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa broken home adalah rusaknya hubungan dan peran sebuah keluarga dikarenakan salah satu dari orangtuanya meninggal, perceraian, atau pergi meninggalkan keluarga karenapekerjaan, selingkuh, dan lain-lain yang menyebabkan ketidakharmonisan danberakibat pada kondisi mental anak.

2. Ciri-Ciri Broken Home

Pengertian sebuah keluarga berarti nuclear family yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai

³⁶ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.2004.h.35

³⁷ www.lintasberita.com diunduh (29-03-19, 20.25)

pendidik yang paling pertama dan utama bagi anaknya. Namun tidak selamanya kondisi ini dapat terpenuhi dalam sebuah keluarga. Ada kalanya dalam sebuah keluarga terjadi permasalahan sehingga menyebabkan keluarga berada pada kondisi broken home.

Ciri-ciri keluarga yang mengalami broken home yaitu:

- a) Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b) Kedua orang tua berpisah atau bercerai (divorce)
- c) Hubungan kedua orang tua tidak baik (poor marriage)
- d) Hubungan orang tua dengan orang tua tidak baik (poor parent-child relationship)
- e) Suasana rumah tangga tegang dan tanpa kehangatan (high tension and low warmth)
- f) Orang tua sibuk dan jarang berada di rumah (parent's absence)
- g) Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (personality or psychological disorder)

Kebanyakan keluarga yang broken home, lebih memberikan dampak yang negatif bagi remaja karena kurangnya dukungan orang tua/keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja yang pada

dasarnya sedang berada dalam proses pencarian jati dirinya.³⁸

3. Faktor Penyebab Broken Home

Sebuah keluarga dikatakan ideal dan baik adalah keluarga yang berperan secara kondusif dalam proses tumbuh kembang anak-anaknya. Namun dalam perjalanannya tidak selamanya keluarga berjalan dengan mulus. Salah satunya yaitu terjadinya kondisi *broken home*. *Broken home* dapat ditimbulkan dari berbagai faktor. Penjelasan secara singkat penyebab timbulnya broken home antara lain:

(1) Orang tua yang bercerai

Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang dasar dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goyah dan tidak mampu menompang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan suami istri antara suami istri tersebut makin lama makin renggang, masing-masing atau salah satu membuat jarak sedemikian rupa sehingga komunikasi terputus sama sekali.

³⁸ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.H.44

(2) Kebudayaan bisu dalam keluarga

Kebudayaan bisu ditandai oleh tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga. Keluarga yang tanpa dialog dan komunikasi akan menumpukkan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak. Bila orang tua tidak memberikan kesempatan dialog dan komunikasi dalam arti yang sungguh yaitu bukan basa basi atau sekedar bicara pada hal-hal yang perlu atau penting saja, anak-anak tidak mungkin mau mempercayakan masalah-masalahnya dan membuka diri. Mereka lebih baik berdiam diri saja. Kenakalan remaja dapat berakar pada kurangnya dialog dalam masa kanak-kanak dan masa berikutnya, karena orang tua terlalu menyibukkan diri sedangkan kebutuhan yang lebih mendasar yaitu cinta kasih diabaikan. Akibatnya anak menjadi terlantar dalam kesendirian dan kebisuannya.

(3) Perang dingin dalam keluarga

Perang dingin dalam keluarga yaitu kurang terciptanya dialog, perselisihan dan kebencian dari masing-masing pihak. Awal perang dingin dapat disebabkan karena suami mau memenangkan pendapat dan pendiriannya sendiri, sedangkan istri hanya

mempertahankan keinginan dan kehendaknya sendiri.
Suasana perangdingin dapat menimbulkan:

- a) Rasa takut dan cemas pada anak-anak
- b) Anak-anak menjadi tidak betah dirumah sebab merasa tertekan danbingung serta tegang
- c) Anak-anak menjadi tertutup dan tidak dapat mendiskusikan problemyang dialami
- d) Semangat belajar dan konsentrasi mereka menjadi lemah
- e) Anak-anak berusaha mencari kompensasi semu

Berdasarkan beberapa faktor penyebab diatas dapat disimpulkan bahwabroken *home* lebih banyak bersumber dari permasalahan orang tua. Anak lebihberperan sebagai korban dalam kasus *broken home* ini. Perkembangan danpertumbuhan anak menjadi kurang optimal karena anak tidak mendapatkan pemenuhan terhadap kebutuhannya terutama kebutuhannya akan cinta dan kasihsayang.³⁹

4. Dampak Broken Home

Menurut Nurmalasari dalam
www.atriel.wordpress.com diakses pada 19 Desember

³⁹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3699/3/fkmasfriyatil.pdf> diunduh (30-03-19, 09.15)

2010, dampak yang disebabkan keluarga yang broken home bagiperkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Psychological disorder yaitu anak memiliki kecenderungan agresif,introvert, menolak untuk berkomitmen, labil, tempramen, emosional,sensitif, apatis , dan lain-lain
- 2) Academic problem yaitu kecenderungan menjadi pemalas danmotivasi berprestasi rendah
- 3) Behavioral problem yaitu kecenderungan melakukan perilakumenyimpang seperti bullying, memberontak, bersikap apatis terhadaplingkungan, bersikap destruktif terhadap diri dan lingkungannya(merokok, minum-minuman keras, judi dan free sex)Melihat pendapat diatas, tentunya broken home lebih banyak memberikandampak negatif daripada positifnya bagi perkembangan anak. Walaupun begitu,tidak semua anak akan terjebak dalam dampak –dampak negatif dari broken hometersebut. Anak yang memilliki konsep diri dan pertahanan yang baik tentunyaakan dapat mengatasi dan menghadapi keadaan tersebut

dengan baik pula tanpa terjerumus kedalam dampak-dampak yang diakibatkan oleh broken home.⁴⁰

B. Shalaawat Naariyah

1. Pengertian Shalaawat Naariyah

Shalawat merupakan ibadah dan doa. Kata tersebut satu unsur dengan “shalat”. Shalawat berarti ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian⁴¹. Shalawat juga merupakan syarat mutlak seseorang dikatakan muslim atau mukmin. Rasa cinta bagi yang belum pernah bertemu dengan Rasulullah *saw.* diekspresikan melalui ber-*shalawat*. Lanjutnya, dalam berdoa belum lengkap tanpa didahului dengan ber-*shalawat*. Kekuatan doa, mampu mewujudkan segalanya. Karenanya, kekuatan shalawat adalah kekuatan yang luar biasa. Sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah *saw.*⁴² Shalawat juga merupakan rasa syukur kepada Allah, dan

⁴⁰ Zikenia Suprapti. *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan*. Skripsi. 2011

⁴¹ Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal Bahagia*, Yogyakarta: Safirah 2014.h.11

⁴² Amin Syukur. *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. Semarang: Walisongo Press. 2011.h.43

penghormatan kepada Nabi *saw.* dengan hal tersebut, amalan shalawat akan menjadi berkah pahala kebaikan⁴³.

Adapun Shalawat *Nariyah* atau dengan sebutan lain adalah Shalawat *Tafrijiyah* merupakan salah satu dari bentuk shalawat.

Menurut Syekh Muhammad Ibnu Alawi Al-Maliki Al-Khusni: Membaca Shalawat kepada Nabi SAW itu termasuk bagian dari dzikir, yang oleh karena dzikir tersebut seseorang itu diberikan pahala karena membacanya maupun memahami maknanya. Kemudian Syekh Muhammad Ibnu Alawi Al-Maliki Al-Khusni menyebutkan beberapa jumlah dari faedah-faedah membaca shalawat dan salam kepada Nabi. Yang sebagiannya telah disebutkan oleh beberapa ulama terkhusus Al-Alama Ibnu Qayyim Al-Khafidz ibnu hajar. Adapun faedah yang *pertama* yaitu: menyerupai atau mengikuti perintahnya Allah swt. *Kedua* sesuai tindakan kita terhadap tindakan Allah dalam membaca shalawat kepada Nabi. Adapun shalawat kita tidak sesuai dengan shalawatnya Allah terhadap nabi, maka shalawat kita dikatakan sebagai doa dan permintaan. Adapun shalawatnya Allah itu dikategorikan sebagai pujian dan memuliakan. *Ketiga*

⁴³Pengurus Majelis Zikir dan Shalawat Walisongo. *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2015 h.12

sesuainya tidakan kita terhadap tindakan para malaikat di dalam membaca shalawat karena malaikat juga membaca shalawat kepada Nabi. *Empat* menjadi sebab karena terkabulnya beberapa kebutuhan-kebutuhan. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Syekh Ibnu Alawi Al-Maliki Al-Khusni di dalam kitab *Shorofil Ummad* halaman 186.⁴⁴

Dalam al-Quran, terdapat ayat yang menyebutkan perintah untuk bershalawat. QS. al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (QS. al-Ahzab: 56)

Dalam Hadist, Nabi saw., bersabda :

وعن ابن مسعود رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: “أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم عليَّ صلاةً” رواه الترمذي

“*orang yang paling utama disisiku pada hari kiamat kelak adalah orang yang paling banyak bershalawat untukku*”. (HR. Nasa’i)

⁴⁴ Nailul Musarrat. *Dalail Al-Khairat*. Penerbit: Menara Kudus.h.1-2

مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَرَفَعَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ

“Barangsiapa bershalawat untukmu dengan satu shalawat, maka Allah akan membalasnya dengan sepuluh shalawat dan mengangkatnya dengan sepuluh derajat” (HR. Anas bin Malik)⁴⁵

2. Bentuk Shalaawat Naariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي
تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرِحُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ
الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِمِ وَتُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya: “Ya Allah, curahkan shalawat yang sempurna dan salam yang utuh untuk junjungan kami Muhammad yang dengannya kesulitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang, hajat menjadi terpenuhi, keinginan dan husnul khatimah didapat, serta kerisauan menjadi lenyap berkat wajah-Mu yang mulia. Serta keluarga dan sahabat beliau pada setiap kilas pandangan dan tarikan nafas sebanyak pengetahuan yang Kau miliki.”⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal Bahagia*, Yogyakarta: Safirah 2014.h.20

⁴⁶ Taqiyuddin An-Nabhani. *Syakhshiysh Islam II*. Jakarta: HTI Press, 2011. Diterjemahkan dari *Al-Syakhshiyah Al-Islamiyah (Juz II)* (2003) oleh Agung Wijayanto.h.270.

3. Keutamaan dan Manfaat *Shalawat Naariyah* untuk Menurunkan Kenakalan Siswa

Dari penjelasan makna shalawat nariyah yang berbunyi “*dengannya kesulitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang,*” artinya, suatu kenakalan remaja atau kenakalan siswa merupakan derita bagi siswa dan kesulitan bagi guru. Kenakalan akan menjadi hambatan untuk tumbuh kembang dengan baik, memperoleh akhlakul karimah, serta penghambat untuk fokus dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dan siswa dengan kenakalannya menyulitkan guru dalam proses belajar dimana siswa sering gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan tidak masuk sekolah. Dan dzikir shalawat nariyah bisa digunakan untuk menurunkan kenakalan siswa dalam kaitannya membantu dalam sisi spiritual dimana kesulitan dan derita akan menjadi lapang dengan membaca shalawat nariyah. Bershalawat tidak hanya untuk menerima syafaat dari Rasullah, tetapi juga mampu dijadikan treatment untuk diri dalam mengalami suatu penyimpangan, permasalahan atau bahkan kesulitan.

Adapun penjelasan bershalawat, atas dasar firman Allah, QS. al-Ahzab ayat 56, terbagi atas beberapa penjelasan : *Pertama*, Shalawat Allah kepada Nabi saw. merupakan jaminan berkah, pujian atau sanjungan kepada Nabi saw. dan seruan kepada manusia untuk bershalawat kepada nabi

Muhammad saw; *Kedua*, Shalawat malaikat kepada Nabi saw. merupakan bukti ketundukan dan kepatuhan kepada Allah swt. dan perantara langit bagi rahmat Allah swt. kepada Nabi saw; penghormatan dan doa kepada Nabi saw; *Ketiga*, shalawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi Nabi Muhammad saw; shalawat sebagai tawassul yang berarti taqarrub (mendekat), secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha memperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah swt. atau mewujudkan keinginan dan cita-cita; shalawat sebagai bukti cinta dan wujud pencerapan.⁴⁷ Kemudian, adab dan waktu yang tepat untuk bershalawat, yaitu setelah azan, ketika masuk dan keluar masjid, sesudah membaca tasyahud di dalam tasyahudakhir, didalam shalat jenazah, didalam khutbah. Dalam mazhab Syafi'i, para khatib wajib membaca shalawat pada permulaan khutbah, sesudah khutbah, dan sesudah tahmid, ketika berziarah ke kubur Nabi saw, ketika dalam sebuah majelis, ketika dalam kesusahan dan kegundahan, tiap-tiap waktu pagi dan petang, ketika berjumpa dengan sahabat, ketika orang menyebut nama Rasulullah SAW, pada malam dan hari Jum'at. Keutamaan dan manfaat shalawat nariyah, disampaikan Dr. A'aid al-Qarni :

⁴⁷ Muhammad Habibillah. *Shalawat Pangkal Bahagia*, Yogyakarta: Safirah 2014.h.12

“Shalawat adalah cahaya penerang sanubari, kekuatan bagi hati, ketenangan bagi jiwa, kesejukan bagi mata, wangi kesturi bagi majelis pertemuan, kenikmatan bagi hidup, zakat bagi umur, keindahan bagi hari-hari dan merupakan penghilang kesedihan dan kesusahan. Shalawat bisa mendatangkan kebahagiaan, kelapangan dada, kesempurnaan nikmat, dan keagungan cahaya.”⁴⁸

Manfaat *Shalawat Naariyah* menurut Ahmad Talkhish Abdu Ar-Rasyid sebagai berikut:

1. Barang siapa yang kesusahan kehilangan barang supaya cepat kembali maka bisa membaca shalawat nariyah sebanyak 4444 insyaallah cepat kembali barangnya. Misalkan tidak mau mengembalikan maka yang mencuri tidak lama lagi akan meninggal atas kehendak Allah, berikut doa setelah membaca shalawat nariyah “Ya Allah berkah dari shalawat nariyah, saya meminta semoga engkau mengembalikannya”. Dibaca 11 kali
2. Barang siapa yang membaca shalawat nariyah setelah shalat subuh dan maghrib sebanyak 21 maka akan dilindungi dari bencana dan musibah.

⁴⁸ Taqiyuddin An-Nabhani. *Syakhshiyah Islam II*. Jakarta: HTI Press, 2011. Diterjemahkan dari *Al-Syakhshiyah Al-Islamiyah (Juz II)* (2003) oleh Agung Wijayanto.h.63

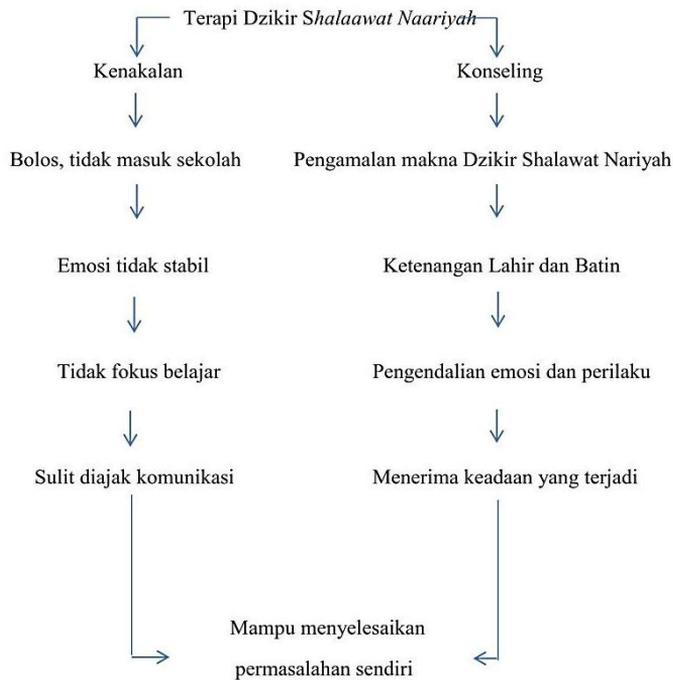
3. Barang siapa yang mau membaca shalawat nariyah tiap selesai shalat fardhu sebanyak 11 kali insyaAllah orang tersebut diberi keselamatan dari bencana dhahir atau batin.⁴⁹

Selain itu, terdapat keutamaan dan manfaat lainnya: sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah untuk bershalawat, meneladani Allah SWT dan para malaikat dalam bershalawat, mendapatkan balasan shalawat dari Allah atas satu kali shalawat yang dibacakepada Rasulullah SAW, meninggikan derajat, memudahkan terkabulnya doa, menjadi jaminan Syafaat, menjadi faktor penyebab diampuninya dosa dan ditutupnya aib, menjadi perekat kedekatan kepada Nabi SAW, menjadi sebab tercurahnya rahmat Allah SWT dan permohonan doa para malaikat, mendapatkan balasan shalawat dari Nabi SAW, menghilangkan sifat kikir, meraih kasih sayang Allah SWT, menjadi sumber keberkahan hidup, memperbaiki perangai bagi pembacanya, memperkuat pijakan hidup dan memperkuat sikap optimis, mengandung zikir kepada Allah SWT, mensyukuri dan mengenal nikmat-Nya, merupakan doa dari kita dan perintah oleh Allah

⁴⁹ Abdul Rasyid. *Jam'u As-Shalawat*. Juz 1 dan 2. Surabaya: Al-Miftah.h.18

sehingga meningkatkan kualitas penghambaan, terbentuk pribadi luhur Nabi SAW dalam diri.⁵⁰

Bagan Teoritis Shalawat Nariyah untuk Menurunkan Kenakalan Siswa



⁵⁰ Abror Mustaghfirin, berjudul "Urgensi Tradisi Dzikir Shalawat Nariyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin". *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.2008.

BAB III

PELAKSANAAN TERAPI DZIKIR SHALAWAT NARIYAH SISWA MA DAN GAMBARAN UMUM MA MADARIJUL HUDA DESA KEMBANG KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI

A. Sejarah Singkat MA Madarijul Huda

Pada hakikatnya, berdirinya Madrasah Aliyah Madarijul Huda (MMH) Kembang Dukuhseti Pati merupakan kesinambungan program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda” dimana Yayasan tersebut mengelola RA, MI, MTs, MA dan SMK dan Pondok Pesantren Putra-Putri. Cikal bakal lembaga tersebut adalah sebuah Madrasah Diniyyah Salafiyyah yang didirikan oleh KH. Hasbullah pada tahun 1947, MTs Salafiyyah tahun 1955 kemudian di susul berdirinya Pondok Pesantren Putra tahun 1960. Pada masa itu semua lembaga pendidikan menggunakan Kurikulum Kombinasi dan Kurikulum Depag dan Kurikulum Salaf sampai sekarang.⁵⁰

⁵⁰ Kajian Historis MA. Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020

Madrasah Aliyah Madarijul Huda pertama kali didirikan pada tahun pelajaran 1985/1986 sebagai kelanjutan dari jenjang MTs oleh KH. Abdullah Zawawi Hasbullah, selaku ketua Yayasan Pengembangan Madrasah Madarijul Huda pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1990 mendapat status “terdaftar” dengan piagam nomor: WK/S.D/209/PGM/MA/1990, Tanggal 27 Juli 1990. Untuk kali pertama mengikuti “ebtanas”bergabung dengan MAN 01 Semarang filial Tayu. Pada saat itu juga Hj. Roihanah Hasbullah mendirikan Pondok Pesantren Putri sebagai sarana pelengkap dan pendukung kegiatan belajar yang di Madrasah pada tahun 1995/1996, Yayasan Pengembangan mendirikan MAK, dengan mendapat ijin operasional dari Kanwil Depag Jawa Tengah 21 Januari 1998 Nomor : WK/5.D/P.P.00.6/MAK/0032/OPS/98. Dan pada tahun 1999, MA Madarijul Huda mendapatkan status “diakui” dari Drijen Binbaga Islam Depag Republik Indonesia dengan SK No:E.IV/PP.006/Kep/34/99 tanggal 23 Maret 1999.⁵¹

Seiring dengan berjalannya waktu, MA Madarijul Huda mengalami perkembangan yang cukup signifikan

⁵¹ Kajian Historis MA Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020

baik dari perkembangan segi kualitas pendidikan maupun perkembangan infrastuktur yang ada. Hal ini tidak lain adalah karena dukungan dari berbagai pihak dari unsur *stackholder* yang tergabung dalam MA Madarijul Huda baik dari peserta didik wali yayasan maupun masyarakat yang peduli. Dan tentunya hal ini adalah karena ridho dan barokah yang diberikan oleh Allah SWT.

B. Visi Misi dan Tujuan

1. Visi

“Unggul dalam Ilmu, Amal dan Akhlakul Karimah”⁵²

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Adapun visi MA Madarijul Huda Kembang dapat dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut

Unggul dalam Ilmu dengan indikator :

- a) Unggul dalam penguasaan kitab Salaf
- b) Unggul dalam penguasaan Bahasa Arab dan Inggris
- c) Unggul dalam Ilmu Teknologi dan Informasi

⁵² Data Visi MA Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020

- d) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- e) Unggul dalam Persaingan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta

Unggul dalam amal dengan indicator:

- a) Disiplin dalam mengamalkan ibadah mahdloh dan ghoiru mahdloh.
- b) Terampil dan fasih membaca Al-Qur'an
- c) Hafal do'a-do'a harian, Juz Amma dan Tahliil
- d) Terbiasa memberikan infaq dan shodaqoh
- e) Terbiasa membaca Asmaul Husna

Unggul dalam Akhlakul Karimah dengan indikator :

- a) Terbiasa bersikap Shiddiq kepada orang lain
- b) Terbiasa bersikap Amanah kepada orang lain
- c) Terbiasa senyu, salam, sapa kepada orang lain
- d) Terbiasa bersikap Ta'dhim kepada orang lain
- e) Terbiasa bersikap disiplin terhadap semua kegiatan

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang berorientasi kepada *life skill education* dan pembentukan karakter muslim yang kaffah.
- b) Menumbuhkan dan menambahkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai islam sebagai pijakan dalam berpikir dan bertindak.
- c) Membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

3. Tujuan

Tujuan pendidikan di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik. di antaranya :

- 1) Mewujudkan Madrasah yang Islami dan *bertafaquhu fi al-din*, berkhlaqul karimah, dan berdisiplin.

⁵³ Data Misi MA Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2018/2019

- 2) Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
- 4) Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom – saleh*.⁵⁴

Adapun secara spesifik target sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di MA Madarijul Huda Kembang adalah:

- a) Peserta didik mampu membaca Kitab Tahrir secara baik dan benar
- b) Peserta didik mampu menulis karya tulis dalam bahasa Arab dan Inggris
- c) Peserta didik mampu mengoperasikan Ms. Word, Excel, Powerpoint dan Desain Grafis

⁵⁴ Data Tujuan MA Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020

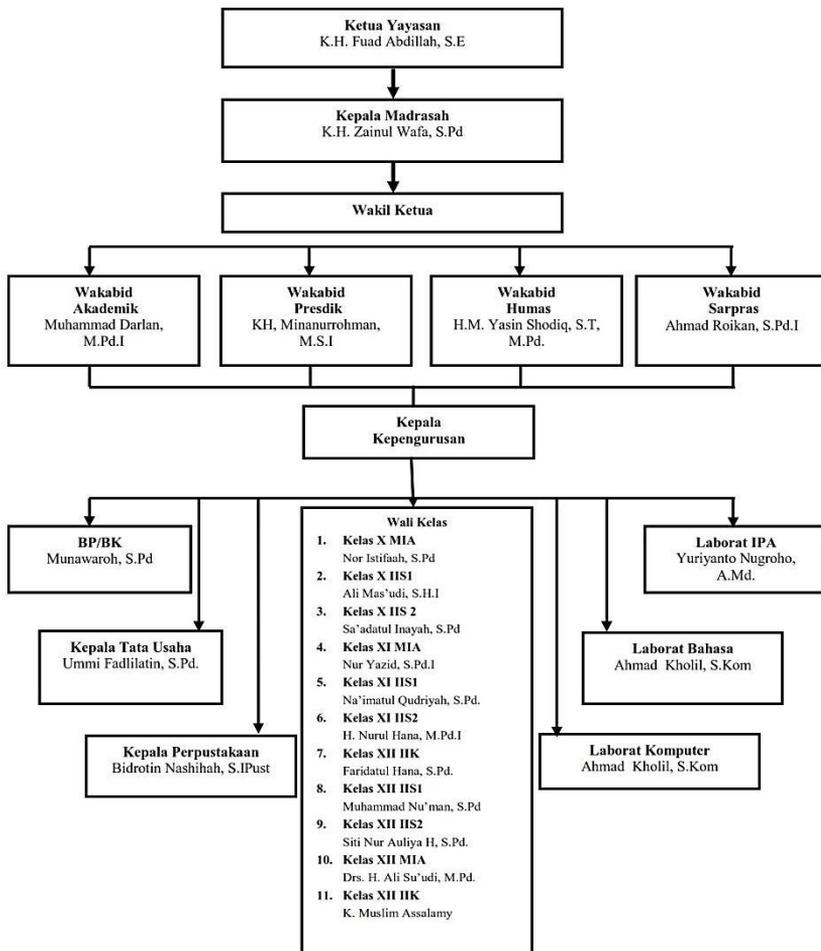
- d) Peserta didik lulus Ujian Nasional, UAMBN dan Ujian Madrasah 100% secara normative
- e) Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta sekurang-kurangnya 52 %.
- f) Terbiasanya peserta didik dalam mengamalkan *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdlah* secara konsisten, kontinyu dan kontekstual.
- g) Peserta didik terampil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
- h) Peserta didik hafal do'a-do'a harian, Juz 'Amma dan Tahlil
- i) Peserta didik terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
- j) Peserta didik terbiasa meBaca Asmaul Husna
- k) Peserta didik terbiasa bersikap shidiq kepada orang lain
- l) Peserta didik terbiasa bersikap amanah kepada orang lain
- m) Peserta didik terbiasa senyum, salam, sapa kepada orang lain

- n) Peserta didik terbiasa bersikap ta'dhim kepada orang lain
- o) Peserta didik terbiasa bersikap disiplin dalam semua kegiatan

C. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama dan juga untuk mempermudah kinerja serta memperlancar proses belajar mengajar, maka MA Madarijul Huda Kembang membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab, perlu dibentuk struktur keorganisasian dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MA MADARIJUL HUDA KEMBANG DUKUHSETI PATI
PERIODE TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019⁵⁵



⁵⁵ Struktur MA. Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

a. Keadaan Pendidik

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas (kompeten) akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Tenaga Pendidik dan karyawan di MA Madarijul Huda pada tahun 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 41.

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Karyawan
MA Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020⁵⁶

No	Nama Pendidik dan Karyawan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	H. Zaenul Wafa, S.Pd.I	S1/PAI	Kepala Madrasah/Nahwu, Fiqih Kurikulum
2.	KH. Minanurrohman, M.S.I	S2/MSI	Wakabid Pesdik/Ilmu Kalam, Fiqih Kurikulum
3.	H. M. Anshori, LC, M.H.I	S2/Bahasa Arab	Bahasa Arab

⁵⁶ Data Keadaan Pendidik dan Karyawan MA. Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2018/2019

4.	Munajjin, S.Pd. M.Pd.I	S2/Pendidikan Islam	Bahasa Indonesia
5.	Drs. Ali Imron	S1/PAI	PKn
6.	Drs. H. Ali Su'udi, M.Pd	S2/Pendidikan Islam	Wali Kelas XII IIS1/Sosiologi,SKI
7.	Yumiati, SE	S1/Ekonomi	Ekonomi
8.	Sanaji, M.Pd	S2/Pendidikan	Matematika
9.	Arif Siswanto, S.Sos	S1/Sosial	Sejarah, Sejarah P.
10.	Faridatul Muna, S.Pd.	S1/Matematika	Wali Kelas XI IIS2/Matematika
11.	Nur Sa'adah, S.Ag	S1/PAI	Wali Kelas XII IIS2/Bhs Inggris
12.	KH. Fuad Abdillah, SE	S1/Managemen	Akidah Akhlak, Hadits Salaf
13.	Abdul Wahid, S.Ag	S1/PAI	Geografi
14.	H. Umar Faruq, S.Kom,M.Pd	S2/Pendidikan Agama Islam	Ketua Tim TPDS/Hadits, Bahasa Arab
15.	K. Muslim Assalamy, S.Pd.I	S1/PAI	Wali Kelas XII IIK/Balaghoh,Fiqh Wajib, Fiqih
16.	Nur Yazid, S.Pd.I	S1/PAI	Wali Kelas XII X-4/Nahwu, Fikih Salaf, Tafsir
17.	Nur Istifaah, S.Pd.I	S1/Theologi Islam	Wali Kelas X-1/Bhs Indonesia
18.	M. Nu'man, S.Pd.I	S1/PAI	Wali Kelas XI IIK/Seni Budaya
19.	Hj. Alfun Ni'matil H, M.S.I	S2/Hukum Islam	Qur'an Hadts
20	Muhammad Darlan, M.Pd.I	S2/Pendidikan Islam	Wakabid Humas/Prakarya, TIK
2.1	Ahmad Roihan, S.Pd.I	S1/PAI	Wakabid Sarpras/Sosiologi

22.	Indi Nayyiron, S.Pd.I	S1/PAI	BP/BK/Tafsir Salaf, Akidah akhlak, HIH, TIT
23.	Muhammad Maskun, S.Pd	S1/Pend. Geografi	Geografi
24.	H.M. Yasin Shodiq, S.T., M.Pd	S2/Fisika	Fisika
25.	Naimatul Qudriyah, S.Pd	S1/Biologi	Wali Kelas XI MIA/ Biologi
26.	Ali Mas'udi, S.H.I	S1/Hukum Islam	Wali kelas X-2/Aswaja, SKI
27.	M. Luthfi Hakim, S.Pd.I	S1/Manajemen	Fikih Salaf, Hadits Salaf
28.	Siti Noor Aulya H, S.Pd	S1/Matematika	Wali Kelas XII MIA/Matematika
29.	Urip, S.Pd.I	S1/PAI	PJOK
30.	M. Ahyar Luthfi, S.Pd	S1/Kimia	Wali Kelas X-3/Kimia, Fisika
31.	Saadatul Inayah, S.H.I	S1/hukum Islam	Sejarah Indonesia
32.	Fanny Kartika Sari, S.Pd.	S1/Bahasa Inggris	Bhs. Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris
33.	Muh. Kun Muhandis, S.Pd.I	S1/PAI	Akidah Akhlak, Fiqih Ushul Fiqh, Akhlaq
34.	Ali Mas'adi, S.Pd.	S1/PJOK	PJOK
35.	Ani Munfarida, S.P.	S1/pertanian	Kimia
36.	H. Nurul Hana, M.Pd.I	S2/Pendidikan Islam	Wali Kelas XI IIS 1/TIK
37.	Muh. Kholilurrohman, S.Pd.I	S1/PAI	Tauhid, Tasawwuf
38.	Umi Fadlilatun, S.Pd.	S1/Managemen	Kepala Tata Usaha
39.	Munawaroh, S.Pd	S1/BK	BP/BK
40.	Laila Fariyah, S.Pd.	S1/Biologi	Kalab IPA
41.	Anisatul Muamanah, M.Pd.	S2/Pendidikan	Kalab IPS

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah guru di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati adalah 37 orang, dilihat dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 27 orang (73 %) dan perempuan 10 orang (27 %). Dilihat dari pendidikan terakhir S2 berjumlah 11 orang (30 %), S1 berjumlah 26 orang (70 %). Dilihat dari kesesuaian kompetensi keahliannya dengan mata pelajaran yang diampu 16 orang.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagai bagian dari komponen pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar karena siswalah yang terlibat secara langsung baik dengan fisik maupun mental mereka. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka, diperoleh keterangan jumlah seluruh peserta didik yang di MA Madarijul Huda, baik laki-laki maupun perempuan adalah 303 peserta didik, yang meliputi berbagai kelas, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3

**Keadaan Siswa MA Madarijul Huda Tahun Pelajaran
2019/2020.⁵⁷**

Kelas	Jumlah	Jumlah	Jenis Kelamin	
	Kelas	Siswa	Laki-laki	Wanita
X	3	85	35	50
XI	4	114	44	70
XII	4	104	42	62
Jumlah	11	303	121	182

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kelas X terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 85 siswa, kelas XI terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 114 siswa dan kelas XII terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 104 siswa. Adapun perkembangan peserta didik di MA. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati dalam 3 tahun terakhir ini mengalami pasang surut.

E. Prestasi Peserta Didik MA Madarijul Huda Kembang

Madrasah selain sebagai lembaga formal dalam menuntut ilmu juga sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Bakat yang dikembangkan sesuai

⁵⁷ Data Keadaan Siswa MA. Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020

minat akan tumbuh dan berkembang semakin baik. Maka dari itu MA Madarijul Huda berusaha mengembangkan bakat-bakat peserta didiknya dengan mengikut sertakan ke dalam lomba-lomba dari berbagai tingkatan. Adapun juara-juara yang dapat di raih oleh peserta didik di MA Madarijul Huda Kembang adalah sebagai berikut:

- a) Juara I Hifdzil Qur'an 5 Juz dan Tilawah Putri MTQ Pelajar Tingkat Kab. Pati 2017
- b) Juara I Tilawah Putri PORSEMA X Tingkat Kab. Pati 2017
- c) Juara I Bulu Tangkis Putri PORSEMA X Tingkat Kab. Pati 2017
- d) Juara I & II Takraw Bupati Cup 2017
- e) Juara I Takraw Pati Open 2018
- f) Juara II Catur Putri PORSEMA Tingkat Kab. Pati 2017
- g) Juara II Puisi Religi PORSEMA Tingkat Kab. Pati 2017
- h) Juara II Debat Bahasa Arab PORSEMA Tingkat Kab. Pati 2017
- i) Juara II Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA Tingkat Kab. Pati 2017
- j) Juara III Debat Bahasa Inggris PORSEMA Tingkat Kab. Pati 2017
- k) Juara III Film Pendek PORSEMA Tingkat Kab. Pati 2017

- l) Juara III Madrasah Singer PORSEMA Tingkat Kab. Pati 2017
- m) Juara I Takrow Tingkat Kabupaten Pati 2018
- n) Juara I KSM Ekonomi Tingkat Kabupaten Pati 2018
- o) Juara II Tahfidz 5 Juz Tingkat Kabupaten Pati 2018
- p) Juara II KSM Geografi Tingkat Kabupaten Pati 2018⁵⁸

F. Sarana Prasarana MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati

Sarana prasarana merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan. Dimana sarana prasarana yang memadai akan menunjang segala sesuatu yang di butuhkan peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka sesuai minat dan bakat serta demi kenyamanan selama belajar di Madrasah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang telah tersedia di MA Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati ialah sebagai berikut:

- a) Ruang Kamad (Kepala Madrasah).
- b) Ruang Wakamad (Wakil Ketua Madrasah).
- c) Ruang guru.
- d) Ruang kelas.
- e) Ruang TU.

⁵⁸ Data Prestasi Peserta Didik MA. Madarijul Huda Kembang Tahun Pelajaran 2019/2020

- f) Laboratorium Komputer
- g) Laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi)
- h) Laboratorium bahasa
- i) Perpustakaan di lengkapi Hotspot Area
- j) Tempat ibadah (Masjid) dan ruang aula serba guna.
- k) Pondok pesantren putra-putri.
- l) Sarana olahraga.
- m) Koperasi sekolah dan kantin.
- n) Kegiatan Ekstrakurikuler.
- o) Ekstrakurikuler wajib kelas I dan II.
- p) Tutorial Bahasa Inggris.
- q) Tutorial Bahasa Arab.
- r) Pramuka.
- s) Gudang.
- t) Kamar mandi.⁵⁹

G. Pelaksanaan Terapi Dzikir Shalawat Nariyah

Begitu banyak manfaat dan keutamaan membaca shalawat nariyah, peneliti memasukkan dzikir shalawat nariyah ke dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah MA Madarijul Huda. Selain sebagai amalan kebaikan, shalawat

⁵⁹ Data Fasilitas MA Madarijul Huda Kembang Tahun 2019/2020

nariyah bisa dijadikan terapi agar siswa menjadi lebih tenang dan fokus dalam menerima pelajaran.

Mengingat beberapa anak mengalami penurunan dalam belajar yang timbul dari dirinya sendiri, teman sebaya, lingkungan dan orang tua. Hal tersebut berpotensi menjadi kenalan remaja yang mengakibatkan kerugian bagi siswa sendiri maupun bapak ibu guru.

Dzikir shalawat nariyah ini dipilih peneliti sebagai terapi karena mengingat shalawat nariyah memiliki banyak manfaat dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui Rasulnya, shalawat nariyah juga bisa menjadi benteng pertahanan dalam kehidupan.

Selama ini shalawat nariyah banyak diamalkan agar lebih mudah mengutarakan hajatnya. Melihat makna penggalan dari shalawat nariyah "*tercapai segala macam keinginan dan khusnul khotimah, di curahkan air hujan (rahmat) dengan berkah pribadinya yang mulia*". Peneliti menggunakannya sebagai terapi menurunkan kenakalan siswa dengan harapan menjadikan siswa lebih baik dan sebagai jalan ikhtiar dari sisi spiritual.

Berikut Alur pelaksanaan terapi dzikir shalawat nariyah, yaitu:

1. Terapi dzikir shalawat nariyah dilakukan di kelas Xa MA.
2. Dilakukan pagi hari sebelum pelajaran dimulai, dan setelah shalat dhuhur berjamaah
3. Dibaca sebanyak 3 kali dalam setiap waktu pertemuan
4. Sebelum memulai terapi, siswa di bantu peneliti untuk relaks dengan melakukan pernafasan dari perut
5. Dan di akhir terapi, siswa diajak menonton film pendek mengenai kehidupan dan diberi sentuhan kalimat motivasi dari peneliti.
6. Mengambil 4 subjek yang mengalami problem kenakalan remaja dari kelas Xa
7. Pelaksanaan terapi dzikir shalawat nariyah dilakukan kepada semua siswa kelas Xa, tetapi yang menjadi pokok subjek hanya 4 orang dengan keterangan kenakalan remaja.
8. Serta pelaksanaan terapi dzikir shalawat nariyah dilakukan dengan intensive kepada 4 subjek di waktu di mana subjek memiliki waktu luang tanpa mengganggu aktivitas belajar di sekolah.

Selain adanya terapi dzikir shalawat nariyah, peneliti juga mengambil peran konseling kepada subjek sebagai bagian proses terapi dalam membantu peneliti mengetahui pokok permasalahan yang dialami subjek tanpa ada

keterpaksaan dari pihak lain, juga mempermudah peneliti untuk melakukan treatmentnya.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam konseling sebagai berikut:

1. Mencari tempat dan prasaan nyaman subjek
2. Tidak ada teks wawancara terstruktur, peneliti hanya memberi ruang dan sebagai fasilitator untuk subjek bercerita, tentang kegiatan sehari-hari atau tentang privasinya.
3. Peneliti berperan sebagai teman, artinya peneliti tidak menggunakan bahasa baku
4. Sebagai pembuka, peneliti sering bercerita mengenai dirinya sebelum melakukan konseling, bahkan peneliti juga menceritakan pengalamannya ketika menjadi pelajar. Yang bertujuan agar subjek tidak merasa ada batasan usia saat bercerita sehingga subjek bisa lebih nyaman berinteraksi.
5. Serta membantu subjek untuk melakukan *self healing* agar mampu mengetahui dan memahami apa yang terjadi di dalam dirinya.

H. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Beberapa Subjek

Subjek penelitian di ambil dari siswa-siswi MA Madarijul Huda kelas X dimana membacanya di awali dari pagi hari sebelum memulai pelajaran dan menjelang pulang sekolah sebanyak 3 kali dalam setiap pembacaan baik waktu pagi hari maupun siang hari.

Setelah melakukan dzikir shalawat nariyah ada 4 siswa yang menjadi titik fokus dari kenakalan remaja. Berikut titik permasalahan terkait kenakalan remaja yang dilakukan 4 siswa :

a. Tidak Percaya Diri

Subjek bernama RH yang mengalami kepercayaan diri rendah. Dimana ia takut akan tidak adanya pengakuan dari temannya setelah mengetahui kondisi keluarga *single parent* bekerja sebagai pekerja seks komersial. Mengenai hal ini, salah satu teman di sekolah mengetahuinya dan sempat saling membicarakan antar teman di lingkungan sekolah. Mendengar hal tersebut RH merasa malu dan ia marah kepada ibunya, kemudian ia meminta kepada ibunya agar tidak bekerja seperti itu. Mengingat ibunya sebagai *single parent* maka tidak semudah itu meninggalkan pekerjaan tersebut. Alhasil RH melampiaskan kekesalannya dengan sering

bolos, tidak memakai atribut lengkap, jarang berangkat sekolah dan sering berkelahi di kelas.⁶⁰

Kepercayaan diri harus diciptakan dalam diri subjek agar ia mampu menjadi pribadi yang baik di tengah kekurangannya. Kepercayaan diri termasuk dalam *basic need* atau kebutuhan dasar. Kepercayaan diri merupakan bagian dari kebutuhan dasar yang ke-empat, yaitu kebutuhan harga diri atau *self esteem*. Kebutuhan seseorang akan harga diri dapat melalui diri sendiri (menghargai diri sendiri atau *self respect*) dan melalui orang lain atau *respect from others*. Dengan kata lain, kepercayaan diri bisa didapatkan dengan cara menghargai diri sendiri atau dengan dihargai orang lain.⁶¹

Di sisi lain RH memiliki prestasi dibidang olahraga sepak takraw, dan aktif di Osis. Ia menjadi bagian dari anggota osis yang cukup aktif. Setelah ia merasa malu dengan keadaannya, ia keluar dari Osis dan keluar dari tim olahraga sepak takraw.

Dengan sentuhan terapi dzikir shalawat nariyah dan konseling RH kini sudah mulai membuka diri untuk berbagi tentang apa yang ia alami kepada peneliti, juga

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Munawaroh guru BK MA Madarijul Huda 18 April 2019

⁶¹ Abraham, Maslow . *Motivasi dan Kepribadian*.Seri Manajemen Cet. 1. PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta. 1984.h.23

peneliti membantu subjek untuk mulai mengembalikan kepercayaan dirinya.⁶²

b. Tidak Bisa Menyesuaikan Diri

Subjek E dengan kondisi dimana ia menolak pilihan orang tua pindah sekolah namun tidak bisa membantah. Akibat hal tersebut ia lebih pendiam didalam kelas, sering keluar dan mengajak teman yang lain saat jam pelajaran berlangsung, pamit dari rumah ke sekolah di tengah jalan ia pergi ke sekolah yang lama dan berkumpul bareng temen sekelompoknya dulu. Dia selalu memancing fokus bapak ibu guru dengan tingkah lakunya.⁶³

Subjek tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, akibatnya ia dengan se suka hati mencari pelampiasan dengan kenakalan yang sengaja ia buat.

penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan

⁶² Observasi di MA Madarijul Huda, 19 Mei 2019

⁶³ Wawancara dengan Ibu Munawaroh guru BK MA Madarijul Huda 18 April 2019

antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.⁶⁴

Setelah proses terapi berlangsung, peneliti mulai mendekati dengan membuka ruang agar ia mau terbuka, di sesi tersebut subjek mulai bercerita dengan sendirinya bahwa ia sudah nyaman di sekolah yang dulu yang tidak banyak aturan dan banyak jam tambahan. Sedangkan di sekolah yang baru sangat disiplin dan segala minat bakat siswa di apresiasi lewat jam pelajaran tambahan. Oleh sebab itu ia merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran. Dan orangtuanya memindahkan dia di sekolah yang baru dengan tujuan agar ia nanti tumbuh menjadi anak yang baik.

Selain kenakalan yang dilakukan di lingkungan sekolah, diluar sekolah pun ia sering tidak pulang ke rumah, berkumpul di jalan bersama teman-teman rumahnya dan sering nonton konser idolanya. Hal tersebut yang membuat orangtua memindahkannya disekolah yang baru dengan tujuan subjek E memiliki teman yang baru serta lingkungan yang baru.⁶⁵

⁶⁴ M, Ali. dan Asrori. *Psikologi Remaja -Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.h.47-48

⁶⁵ Observasi di MA Madarijul Huda, pada tanggal 25 Mei 2019

Proses terapi berlangsung dengan lancar, subjek pelan-pelan mau menerima apa yang sekarang menjadi keharusan untuk dilakukan, yaitu menyesuaikan diri di sekolah baru dengan fokus belajar untuk menata prestasi yang lebih baik.

c. Tidak Memahami Dirinya Sendiri

An merupakan subjek dengan pemahaman diri rendah, ia belum bisa memposisikan dirinya sesuai apa yang dialaminya. Setelah mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan menurut dirinya ia akan membentuk benteng diri sehingga ia tampak cuek, pendiam dan sering seenaknya sendiri, seperti tidur di kelas, bolos di akhir pelajaran dan tidak memiliki semangat belajar. Pemahaman diri dari suatu permasalahan seperti ini akan menjadikan pribadi yang acuh serta menganggap apa yang dilakukan sudah benar.

Maslow mengemukakan bahwa menyebut pemahaman diri atau personal *meaning* menggambarkan bahwa *meaning* dialami dari aktualisasi diri, individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dari yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Aktualisasi diri adalah pencapaian suatu

potensi terbesar dalam diri, menjadi yang terbaik yang dapat dilakukannya, dan mencapai tujuan hidup dirinya.⁶⁶

Proses terapi berjalan dengan semestinya, dengan berbagai obrolan peneliti terhadap AN akhirnya AN mulai membuka diri, mulai mau berinteraksi dengan peneliti, menceritakan bagaimana ia yang sekarang jauh dari teman-teman, sering diam dan mulai cuek.⁶⁷

An merupakan siswi yang berani berpendapat, yang aktif di kelas, rasa ingin tau tinggi dan selalu mempertahankan argumennya apabila itu dianggapnya benar. Dia juga mempunyai banyak teman di luar sekolahnya, dan cukup terkenal di lingkungan sekolahnya. Ia terkenal karena ia mudah bergaul, dan sangat terbuka dengan siapapun. Namun tidak dengan teman satu kelasnya, ia akan menjadi pendiam dan cuek saat di dalam kelas.

Pernah ada suatu kejadian dimana ia masuk kelas, yang tadinya diantara temannya pada ngerumpi tiba-tiba pada diam dan kembali ke tempat duduk masing-masing tanpa ada satu percakapan pun. An pun tidak mencoba bertanya kepada temannya. Perubahan sikap temannya

⁶⁶ Romanfajrin. *Konsep Pemahaman Diri (Artikel Konseling)*. 2009. h.1-2

⁶⁷ Observasi di MA Madarijul Huda, pada tanggal 25 Mei 2019

semkin lama semakin menjadi dan akhirnya ia tau bahwa ada satu teman yang mencoba mengadu dombanya dengan teman lainnya. Si A yang duduk di seberang mejanya dengan jarak satu meja dari An mengatakan ke An bahwa si B yang menjadi provokator dengan menyuruh si A untuk tidak mengajak bicara An, karena si B merasa dia tidak punya masalah dengan An. Akhirnya si An tahu kenapa temannya pada berubah sikapnya karena ada provokator yang sampai sekarang belum diketahui An mengenai apa sebenarnya terjadi. Namun An malah membentengi diri untuk bersikap cuek meski di dalam hatinya ia merasa rapuh karena perlakuan teman-temannya.

Selain itu, sikap An yang selalu aktif dan rasa ingin tahu tinggi, ia pernah mengajukan pertanyaan di sela-sela gurunya menjelaskan mata pelajaran yang ada. Merasa tidak suka saat menjelaskan di sela, gurunya menegur hingga mengeluarkan kata-kata yang bagi AN sangat menyakiti perasaannya. Setelah kejadian itu AN tidak pernah lagi membuka suara untuk bertanya di semua mata pelajaran.

Setelah mengalami berbagai macam perlakuan yang menurut An sangat mengganggunya, An kini menutup rapat dirinya dengan bersikap cuek, datar, dan

pendiam. Ia pun juga sudah tidak punya semangat untuk meraih prestasi lagi. Menurut ia, sebaik apapun ia berinteraksi dengan temannya atau bahkan mengukir prestasi pun tidak akan merubah sikap temannya terhadapnya.⁶⁸

d. Tidak bisa Bertanggung Jawab terhadap Dirinya

Ai subjek yang tidak pernah memperhatikan peraturan sekolah, ia selalu berangkat terlambat, sering tidak masuk sekolah, tidak pernah pakai atribut lengkap dan sering membantah saat di nasehati guru. Ia tidak mampu bertanggung jawab dengan kewajiban yang ia terima baik kewajiban sekolah maupun kewajiban di luar sekolah.

Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.⁶⁹

Ai memiliki riwayat buruk di sekolah, bahkan sempat dapat peringatan tidak naik kelas, namun itu tidak mengurangi perilakunya di sekolah.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan AN, pada tanggal 15 Juni 2019

⁶⁹ Burhanuddin. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. h.15

⁷⁰ Observasi di MA Madarijul Huda, pada tanggal 25 Mei

Setelah terapi berlangsung, peneliti mencoba berkunjung kerumahnya untuk mengetahui kondisi keluarganya. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, adiknya yang pertama duduk di kelas 2 MTS, dan yang satu berusia 3th. Orang tuanya bekerja sebagai nelayan yang merantau. Sering berpindah-pindah tempat perantauan. Ia di rumah menggantikan peran kedua orangtuanya untuk menjaga dan merawat adik-adiknya. Dari mulai mencuci baju dan memasak. Terkadang ia tidak masuk sekolah karena pergi mencari kerang di laut untuk membantu perekonomian keluarga.⁷¹

Orang tuanya tidak memikirkan bagaimana perilaku anaknya di sekolah. Bagi mereka melihat anaknya merasa cukup dan bisa sekolah seperti teman-teman yang lain merupakan suatu anugerah bagi mereka. Urusan perilaku disekolah adalah tanggungan gurunya.⁷²

⁷¹ Observasi di rumah subjek, pada tanggal 8 Juni 2019

⁷² Wawancara orangtua subjek, pada tanggal 8 Juni 2019

BAB IV
KENAKALAN SISWA YANG DI LATAR BELAKANGI
BROKEN HOME DAN TERAPI DZIKIR SHALAWAT
NARIYAH UNTUK MENURUNKAN KENAKALAN
SISWA

A. Kenakalan Siswa yang Di Latar Belakang Broken Home

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang timbul dikarenakan tidak adanya pengakuan dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman dan masyarakat sehingga remaja merasa terabaikan kebutuhannya akan cinta dan kasih sayang kemudian mencari dan memenuhi kebutuhannya akan pengakuan dengan berbuat perilaku yang menyimpang.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 subjek 3 diantaranya melakukan kenakalan yang di latar belakang *broken home*. Menurut peneliti bahwa kenakalan yang dilakukan subjek semata ingin mendapat perhatian dan pengertian dari orang sekitar. *Broken home* merupakan keadaan kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga yang membuat mental anak frustrasi, brutal dan susah diatur.⁷⁰

⁶⁹ Kartini Kartono. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2005.h.263

⁷⁰ www.lintasberita.com diunduh (29-03-19, 20.25)

Akibatnya subjek sering mengabaikan peraturan sekolah dan cenderung mencari kesalahan dalam kesehariannya di sekolah.

Untuk subjek yang lainnya, kenakalan yang dilakukan akibat tidak ada kepercayaan dari pihak guru dan temannya. Sehingga membuat subjek merasa diabaikan dan tidak akan pernah diterima kehadirannya. Hal itu menjadikan stress dan depresi secara tidak kasat tetapi perubahannya dapat dilihat. Subjek lebih sering bertindak semaunya dan males-malesan mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung.

Faktor stres secara tidak langsung juga mempengaruhi kenakalan siswa, Stres yang berlebih dan berkepanjangan menyebabkan tubuh lebih sensitif dengan rasa sakit sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil. Subjek sering marah di kelas dan juga terkadang menentang perintah gurunya.

Teori di atas sesuai dengan kejadian yang dialami subjek, dimana latar belakang kenakalan yang dilakukan karena ingin mendapatkan perhatian dari sekitar dan dari orang tua.

Berikut Sikap Keempat Subjek setelah penelitian berlangsung:

- a. Sikap remaja mengenai *tidak percaya diri* dilatarbelakangi kepercayaan diri rendah yang disebabkan permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya. Broken home merupakan kurangnya perhatian dari orang tua atau

keluarga yang membuat mental anak frustrasi, brutal dan susah diatur. Kondisi tersebut membuat mental siswa jatuh dan menorah ke kenakalan. Dengan terapi dzikir shalawat nariyah yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk *self healing* (sebuah proses untuk menyembuhkan diri dari luka batin) maupun terapi konseling dimana siswa diajak memahami diri sendiri dan berdamai dengan permasalahan yang terjadi.

Setelah terapi berlangsung siswa tersebut mulai kembali aktif dengan menyibukkan diri di organisasi, dan tidak ada catatan membolos. Hal ini didukung oleh pendapat guru BK (Bimbingan Konseling) menyatakan bahwa subjek sudah lebih baik, bisa dikendalikan dan mulai aktif di organisasi sehingga kenakalan yang dilakukan sudah berkurang.

- b. *Tidak Bisa Menyesuaikan diri* yang disebabkan paksaan pindah sekolah dari orang tua menjadi suatu pemicu pemberontakan dari diri siswa. Terapi dzikir shalawat nariyah berlangsung dengan sentuhan konseling dimana siswa merasa nyaman dan mau membuka diri atas apa yang menjadi munculnya pemberontakan yang dilanjut dengan kenakalan. Subjek mampu mengubah pemberontakan menjadi semangat untuk menyalurkan bakatnya di bidang olahraga. Hal ini dibenarkan oleh guru

mata pelajaran yang melihat bagaimana perubahan sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan, sudah aktif dalam menekuni hobi sebagai penyalur bakat siswa sehingga kenakalan yang sering dilakukan untuk saat ini tidak lagi.

- c. *Tidak memahami dirinya sendiri* diri atas perlakuan teman-teman dan penilaian dari guru yang menjadi penghambat semangat belajar. Siswa dengan kondisi tersebut menjadi *introvert* dan susah untuk fokus dalam proses belajar di sekolah. Dengan pendekatan terapi dzikir shalawat nariyah siswa tersebut mampu membuka diri menjadikan suatu permasalahan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik, kembali bersemangat untuk belajar dan mencoba kembali berinteraksi dengan temannya meski belum mendapat respon baik dari temannya. Namun dia tetap mau mencoba berdamai dengan suatu permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses belajarnya.
- d. *Tidak bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri* dalam mengatur waktu antara kegiatan di rumah dan di sekolah. Siswa dengan kondisi tersebut tidak bisa fokus belajar, merasa terbebani dengan keadaanya. Pendekatan dengan terapi dzikir shalawat nariyah dengan *self healing* mampu membangkitkan semangat dan tetap bisa

bertanggung jawab dengan kegiatannya. Melakukan kegiatan di luar tanpa mengganggu kegiatan belajar di sekolah. Belajar menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan melakukan kegiatan di waktu tertentu tanpa meninggalkan kewajiban belajar di sekolah. Pendapat ini sesuai dengan pemaparan dari walikelas yang menyatakan meskipun pada prestasi cenderung menurun, namun semangat untuk sekolah masih ada, sekarang rajin berangkat sekolah dan tidak membolos di waktu pelajaran berlangsung.

Memiliki berbagai permasalahan yang dialami subjek menjadi pembelajaran yang harus digali dengan menerapkan metode-metode yang efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan subjek. Salah satunya dengan model terapi dzikir shalawat nariyah ini diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami subjek.

Siswa dengan kenakalan yang dilakukannya mengalami beberapa perubahan meski tidak signifikan. Siswa mulai berdamai dengan permasalahan yang terjadi, bercanda ria dengan teman seperti normalnya tanpa ada ekspresi pemberontakan maupun emosional. Sudah mulai rajin masuk sekolah dan yang dulu hampir tiap hari bolos, kini sudah jarang membolos meski satu minggu ada sekali membolos. Menyalurkan siswa pada minat dan bakat yang dimilikinya.

Selain proses belajar, di sekolah juga terdapat ekstrakurikuler untuk menunjang minat bakat siswa di bidangnya.

B. Dzikir Shalawat Nariyah Untuk Menurunkan Kenakalan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi dzikir shalawat nariyah merasakan adanya penurunan kenakalan.

Menurut peneliti bahwa adanya pengaruh pemberian terapi dzikir shalawat nariyah terhadap penurunan kenakalan subjek dikarenakan setelah terapi yang diberikan membuat rasa tenang dan nyaman bagi subjek. Mengingat permasalahan yang dialami subjek mengenai kenakalan yang di latar belakang *broken home* menjadikan subjek mengalami gejala secara psikologis, dimana rasa gundah, malu dan takut lebih mendominasi diri subjek. Sehingga kenakalan yang terjadi tidak semata-mata hanya perkara membolos, tidak masuk sekolah, dan tidak mentaati peraturan sekolah tetapi lebih bagaimana keadaan psikisnya mengenai apa yang terjadi dan mereka mengekspresikan dengan bentuk kenakalan. Rasa tidak nyaman, rasa malu, rasa kecewa, rasa takut, gundah, cemas lebih mendominasi keadaan subjek dimana orang tua sebagai tempat menyampaikan segala apresiasi tidak selaras dengan apa yang diharapkan. Subjek menyampaikan dengan

melakukan kenakalan berharap orang tua maupun orang sekitar mampu melihat apa yang dialaminya bukan sekedar melihat apa yang dilakukannya. Tidak ada subjek yang melakukan kenakalan dengan sengaja, selalu ada alasan dibalik apa yang mereka lakukan. Peneliti menyamakan dirinya sebagai teman untuk subjek dengan berbagi peristiwa yang dulu pernah dialami peneliti saat menjadi siswa, agar subjek lebih nyaman menyampaikan apa yang sebenarnya dirasakan tanpa ada paksaan. Selama ini tempat atau *Badan Penasihat* yang ada di sekolah hanya memberi bentuk larangan dan memberi skor kepada siswa yang melakukan kenakalan tanpa mengetahui alasan dibalik siswa melakukannya. Hal ini tidak memberi efek jera bagi siswa, terkadang membuat siswa menantang bahkan merasa bangga mendapat skor.

Tidak mudah bagi subjek menyampaikan alasan mereka melakukan kenakalan, selama ketahuan melakukan kenakalan akan mendapat sanksi atau akan dilaporkan kepada Badan Penasihat. Secara tidak langsung hal tersebut membuat subjek menutup kebenaran yang sebenarnya bisa di sampaikan dengan baik. Menurut subjek, menjelaskan apapun yang terjadi juga akan mendapat sanksi berupa skor. Seperti salah satu subjek dimana ibunya merupakan pekerja seks komersial dan hal tersebut di ketahui salah satu temannya

yang saat itu sedang membicarakannya di kelas tanpa sengaja subjek mendengar pembicaraan itu langsung pulang ke rumah menuangkan rasa malu, rasa kecewa kepada ibunya dengan bentuk kemarahan. Menyuruh ibunya berhenti dari pekerjaan tersebut dan mengancam pergi dari rumah dan tidak mau sekolah. Akibatnya subjek menyampaikan kekecewaannya dalam bentuk kenakalan yang dilakukannya. Setelah kejadian tersebut subjek bermasalah di sekolah tidak memakai atribut lengkap, bikin gaduh kelas saat pelajaran dan sering tidak masuk sekolah bahkan membolos di jam pelajaran. Dan juga sering menjadi penghuni ruang BP(badan penasihat) karena sering mendapat skor dari perbuatannya. Kondisi tersebut bagian dari bencana dhahir dan batin, dimana secara dhahir nampak pemberontakan yang di ekspresikan dalam bentuk kenakalan yang dilakukan di sekolah seperti membolos, gaduh di kelas, tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari tanpa ijin dan tidak memakai atribut lengkap. Dan bentuk batin yang dialami subjek dalam bentuk rasa tidak nyaman, tidak ada ketenangan dalam diri subjek seringnya tidak memperhatikan pelajaran dan emosional yang tidak stabil.

Seharusnya siswa dengan kenakalan yang dilakukan perlu mendapat dorongan motivasi, semangat serta pendekatan yang lebih. Mereka akan semakin membrontak apabila mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan. Di

balik perilakunya tersimpan kurangnya perhatian sehingga mencari perhatian dalam bentuk kenakalan.

Badan Penasihat yang ada bukan menjadi akses untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa yang bermasalah, seharusnya kata penasihat yang terpampang harus benar-benar mengcover segala bentuk nasihat melihat kondisi mental dan batin siswa. Biasanya siswa sangat mudah mengelabui gurunya dengan segala tindakannya, lisan dan perbuatan sering tidak sama. Dan guru sebagai badan penasihat bisa melihat dari banyak sudut pandang mengenai siswa agar tidak secara sepihak memberikan hukuman atau skor kepada siswa tanpa mengetahui detail pokok permasalahan.

Peneliti masuk dalam keseharian subjek dengan pendekatan konseling yang telah di paparkan di bab 3 dimana harapan untuk subjek mau terbuka menceritakan apa yang mereka alami tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi. Selanjutnya setelah mengetahui apa yang dialami subjek, peneliti melakukan terapi dzikir shalawat nariyah dengan subjek yang membacanya sebanyak tiga kali dan disuruh membaca sendiri di rumah setelah selesai shalat fardhu sebanyak 11 kali. Setelah itu peneliti menyampaikan argument yang di dalamnya mengandung nilai shalawat nariyah guna memberikan pengertian kepada subjek bahwa

bershalawatlah untuk memenuhi nutrisi batin, dan sebelum membaca shalawat berdoa memohon kepada Allah agar Allah memberi keselamatan secara dhahir maupun batin, dilapangkan hatinya dan diberi ketenangan serta rasa nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari baik di masa sekarang atau masa selanjutnya. Di harapkan dengan ketenangan yang dihasilkan dari amalan dzikir shalawat nariyah bisa mengurangi kenakalan siswa.

Hal ini mengacu pada teori mengenai Manfaat Shalawat Nariyah menurut Ahmad Talkhish Abdu Ar-Rasyid sebagai berikut:

1. Barang siapa yang kesusahan kehilangan barang supaya cepat kembali maka bisa membaca shalawat nariyah sebanyak 4444 insyaallah cepat kembali barangnya. Misalkan tidak mau mengembalikan maka yang mencuri tidak lama lagi akan meninggal atas kehendak Allah, berikut doa setelah membaca shalawat nariyah “Ya Allah berkah dari shalawat nariyah, saya meminta semoga engkau mengembalikannya”. Dibaca 11 kali
2. Barang siapa yang membaca shalawat nariyah setelah shalat subuh dan maghrib sebanyak 21 maka akan dilindungi dari bencana dan musibah.

3. Barang siapa yang mau membaca shalawat nariyah tiap selesai shalat fardhu sebanyak 11 kali insyaAllah orang tersebut diberi keselamatan dari bencana dhahir atau batin.⁷¹

Peneliti menerapkan terapi dzikir shalawat nariyah sesuai dengan manfaat shalawat nariyah *Barang siapa yang mau membaca shalawat nariyah tiap selesai shalat fardhu sebanyak 11 kali insyaAllah orang tersebut diberi keselamatan dari bencana dhahir atau batin. Dan juga tafsir dari shalawat nariyah dengannya kesulitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang.*

Hal ini sejalan dengan Firman Allah sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁷²

Shalawat nariyah merupakan shalawat yang berasal dari Allah yang merupakan sebuah wujud untuk memohon ampunan dan yang berasal dari orang beriman adalah doa agar

⁷¹ Abdul Rasyid. *Jam'u As-Shalawat*. Juz 1 dan 2. Surabaya: Al-Miftah

⁷² <https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>

Allah memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya.⁷³

Salah satu bentuk dari shalawat nariyah adalah shalawat taffiriyyah atau nariyah. Sebagaimana penjelasan bahwa shalawat merupakan rasa syukur kepada Allah dan penghormatan kepada Nabi SAW. Dengan hal tersebut, amalan shalawat akan menjadi berkah pahala kebaikan.⁷⁴

Dalam al-Quran, terdapat ayat yang menyebutkan perintah untuk bershalawat. QS. al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (QS. al-Ahzab: 56)

Adapun penjelasan bershalawat, atas dasar firman Allah, QS. al-Ahzab ayat 56, terbagi atas beberapa penjelasan : *Pertama*, Shalawat Allah kepada Nabi saw. merupakan jaminan berkah, pujian atau sanjungan kepada Nabi saw. dan

⁷³ Ensiklopedia Islam untuk pelajar, jilid 5:2005

⁷⁴ Pengurus Majelis Zikir dan Shalawat Walisongo, 2015, Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat, Yogyakarta: Mutiara Media. 2015. h.12

seruan kepada manusia untuk bershalawat kepada nabi Muhammad saw; *Kedua*, Shalawat malaikat kepada Nabi saw. merupakan bukti ketundukan dan kepatuhan kepada Allah swt. dan perantara langit bagi rahmat Allah swt. kepada Nabi saw; penghormatan dan doa kepada Nabi saw; *Ketiga*, shalawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi Nabi Muhammad saw; shalawat sebagai tawassul yang berarti taqarrub (mendekat), secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha memperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah swt. atau mewujudkan keinginan dan cita-cita; shalawat sebagai bukti cinta dan wujud pencerapan.⁷⁵

Dengan demikian, terapi dzikir shalawat nariyah menjadi solusi untuk menurunkan kenakalan siswa. Makna yang tergantung di dalam shalawat nariyah menjadi terapi untuk membantu siswa menyadari dan berbenah diri dari sikap dan perilaku kenakalan dengan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-sehari.

Menurut peneliti, Shalawat nariyah menjadi jawaban dari bagian pencapaian kepribadian baik, mengembalikan kepercayaan diri serta yakin bahwa segala sesuatu adalah bagian dari nikmat daeidan meningkatkan kualitas siswa dari tingkat spiritualitas. Shalawat nariyah dibaca setiap hari guna

⁷⁵ Muhammad Habibillah,. *Shalawat Pangkal Bahagia*, Yogyakarta: Safirah 2014.h:12

menetralkan dan menenangkan kondisi otak dari ketegangan suatu kejadian sebelum berangkat sekolah dan keadaan di dalam kelas yang penuh dengan tugas mandiri maupun kelompok. Mengamalkan makna yang terkandung dalam shalawat nariyah ke dalam keseharian siswa dalam proses belajar. Dan menjadi konseling terapi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Agar hati dan pikiran kembali tenang.

Terapi shalawat nariyah bisa diterapkan dalam setiap aktifitas belajar siswa, bisa menjadi bagian wirit atau bacaan harian sebelum memulai pelajaran dan bisa menjadi terapi konseling saat menghadapi siswa yang menyimpag dari perilaku normal.

Akhirnya dari uraian di atas, dapat dicermati bahwa terapi dzikir shalawat nariyah yang dilakukan di MA Madarijul Huda pada kelas Xa MA dapat mengatasi kenakalan siswa meski tidak signifikan. Sepanjang peneliti amati pada pertemuan ke dua subjek mulai menceritakan kesalahannya serta apa yang dia alami sehingga memilih jalan untuk melampiaskan dengan kenakalan di sekolah. Mengetahui bahwa subjek mulai menyadari kesalahannya, terbuka dengan peneliti merupakan sebuah perubahan yang diharapkan, karena mengingat subjek dengan latar belakang *broken home* akan sulit untuk menyampaikan apa yang menjadi penyebab subjek melakukan kenakalan dan di tambah

dengan kondisi dimana lingkungan tentang penyampaian aspirasi di sekolah belum mampu menggali dan menerima apa adanya subjek mengenai dirinya. Untuk mendapatkan subjek dengan akhlak yang baik butuh proses panjang agar subjek benar-benar mau memahami dirinya dan berbuat baik bukan dasar karena aturan melainkan dengan sendirinya karena sadar berbuat baik adalah kebutuhan bagi subjek untuk mewujudkan sikap akhlakul karimah. Karena akhlakul karimah tidak bisa tercipta hanya dengan tindakan yang baik, namun perlu juga kepribadian yang baik, tenang, dan nyaman dalam batin subjek. Untuk itu treatment ini bisa dilanjutkan sebagai pembantu menurunkan kenakalan siswa.

Tidak banyak hal yang terlihat menonjol perubahan subjek, karena mengingat pertemuan peneliti tidak banyak. Namun dari pertemuan singkat dan terapi intensive terhadap masing-masing subjek, peneliti melihat ada sebuah perubahan dimana subjek dengan tenang mampu terbuka, mengakui kesalahannya serta tau bahwa perbuatannya adalah sebuah kesalahan. Meski kenakalan yang tampak seperti membolos, melanggar peraturan sekolah, gaduh dan tidak fokus saat pelajaran, serta tidak masuk sekolah tanpa ijin sudah berkurang meski tidak bisa di tinggalkan tetapi setelah terapi berlangsung hal tersebut perlahan berkurang. Dengan demikian untuk melakukan sebuah kebaikan akan mudah

karena subjek sudah mengetahui apa kesalahannya dan bagaimana yang harus dilakukannya. Tinggal bagaimana subjek mau atau tidak untuk merubah dirinya lebih baik.

Mewujudkan subjek meninggalkan atau mengurangi kenakalan diperlukan juga dukungan penuh dari orang tua maupun guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Seperti yang sudah di sampaikan di atas bahwa kenakalan yang dilakukan tidak serta murna sebuah bentuk kenakalan yang disengaja namun kenakalan yang dilakukan bentuk mengekspresikan keinginannya yang kurang dimengerti orang tua maupun guru. Mengingat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan yang masih minim, menganggap bahwa ketika anak sudah masuk lingkungan sekolah itu adalah tugas guru untuk menjadikan mereka lebih baik. Bagi orang tua dapat memberikan fasilitas kepada anak untuk bersekolah adalah sebuah bentuk syukur mengingat keadaan orang tua dengan penghasilan di bawah rata-rata dan minimnya pendidikan orang tuanya dulu. Dan guru sebagai tempat alternative selain orang tua tidak memberi kebebasan subjek menyampaikan dan mengklarifikasi tentang apa yang dialaminya.

Untuk guru dan lingkungan sekolah perlu menciptakan keadaan dimana saling menghargai dan memahami sekitar, baik interaksi guru dengan guru, guru dengan murid atau murid dengan guru. Meski aturan tetap

perlu dijalankan namun mengingat apabila dapat memahami dan menuntun untuk menjadi lebih baik, mampu bangkit dari kesedihan, dengan sendirinya dapat menyelesaikan masalah dengan baik tanpa ada yang harus dihakimi sebelum adanya klarifikasi dari berbagai sudut pandang.

Sekolah merupakan tempat belajar, tempat mendidik, membimbing serta mengarahkan ke dalam hal-hal yang benar demi menciptakan kebaikan bagi siswa, bukan menjadi hakim atas kesalahan yang dilakukannya hingga mengeluarkan siswa dari sekolah. Memang ada aturan yang tidak boleh dilanggar di dalam sekolah. Namun harus melihat efek dari siswa yang melakukan kenakalan dan di dikeluarkan dari sekolah bukan membuat siswa jera tetapi membuat siswa di luar semena-mena dengan kenakalannya. Bagaimana generasi penerus bangsa akan menjadi baik apabila ketika ia terjerumus ke dalam lubang yang salah tidak diangkat tetapi di biarkan. Padahal jika di lihat sekolah adalah tempat siswa mencari ilmu dan menjadi pribadi yang baik yang semula tidak tahu menjadi tahu dengan adanya ilmu yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa dengan kenakalan yang di latar belakang *broken home* memiliki pengaruh pada perkembangannya, terutama siswa yang masih dalam masa sekolah. Orang tua sebagai tempat bersandar, tempat menyampaikan segala aspirasinya kini tidak bisa lagi. Siswa merasa dengan kenakalan yang dia perbuat akan mendapat perhatian dari orang sekitar seperti orang tua, guru dan teman-temannya.

Berikut 4 siswa dengan kenakalannya yang di latar belakang *broken home*:

- a. Siswa RH dengan sikap *Tidak Percaya Diri*; di latar belakang kepercayaan diri rendah yang di sebabkan orang tua single parent dengan pekerjaan seks komersial.
- b. Siswa E dengan sikap *Tidak Bisa Menyesuaikan Diri*; disebabkan paksaan pindah sekolah dari orang tua
- c. Siswa AN dengan sikap *Tidak Memahami Dirinya Sendiri*; tidak ada dukungan dari teman dan guru

- d. Siswa AI dengan sikap Tidak bisa *bertanggung jawab kepada diri sendiri*; mengurus kedua adiknya dan membantu bekerja sehingga sering tidak masuk sekolah
2. Shalawat nariyah menjadi jawaban dari bagian pencapaian kepribadian baik, dan meningkatkan kualitas siswa dari tingkat spiritualitas. Shalawat nariyah dibaca setiap hari guna menetralkan dan menenangkan kondisi otak dari ketegangan suatu kejadian sebelum berangkat sekolah dan keadaan di dalam kelas yang penuh dengan tugas mandiri maupun kelompok. Mengamalkan makna yang terkandung dalam shalawat nariyah ke dalam keseharian siswa dalam proses belajar. Dan menjadi konseling terapi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Agar hati dan pikiran kembali tenang. Efek terapi shalawat nariyah mampu menggerakkan kondisi dimana siswa yang enggan berkomunikasi menjadi berani berkomunikasi, mengeluarkan pendapat dan berani mengakui kesalahan serta bangkit dari kenakalan yang selama ini dilakukannya.

B. Saran-Saran

Setelah turun ke lapangan secara langsung, serta berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian. Terdapat beberapa catatan dalam penelitian tentang terapi dzikir shalawat nariyah untuk menurunkan kenakalan siswa di MA ini. Beberapa catatan dan saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi subjek yang di teliti

Diharapkan mengamalkan dzikir shalawat nariyah dalam kehidupan sehari-hari dan dibaca setelah selesai shalat fardlu. Serta kala mengalami ke risauan dalam hati bisa dibaca dzikir shalawat nariyah sampai merasa tenang.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan terapi shalawat nariyah bisa dilakukan intensive kepada siswa sebelum pelajaran di mulai agar membantu siswa fokus dan tenang selama proses belajar berlangsung, serta penguat sisi spiritual siswa agar menjadi pribadi yang baik secara dhahir dan batin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil subjek penelitian yang sama bisa mengembangkan hasil penelitian ini. Dengan mengambil sisi-sisi atau aspek lain yang belum tersentuh dalam pembahasan skripsi ini. Serta diharapkan lebih bisa berhubungan secara intens terhadap pihak-pihak terkait yang mengitari kehidupan dari subjek.

Sehingga dapat lebih dalam mengenai subjek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LPPM UINSA, 2016.
- Al-Kumayyi, Sulaiman, *Diklat Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Fakultas Ushuluddin,2014),
- Ali, M. Asrori. *Psikologi Remaja -Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.h.47-48
- Amin, S. Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah.2012.
- Andi, Mappiare. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Syakhshiysh Islam II*. Jakarta: HTI Press, 2011. Diterjemahkan dari Al-Syakhshiyah Al-Islamiyah (Juz II) (2003) oleh Agung Wijayanto.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Burhanuddin. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.2004.
- Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: haji Mas Agung. 1989.

Ensiklopedi Islam untuk pelajar, jilid 5. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve. 2005.

Fatchurrohman. *Kemitraan Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2012.

Fawaid, Ahmad, Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMK Bustanul Ulum Pamekasan Madura. *Skripsi*. 2017.

Gunarsa, Yulia Singgih D., *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2010.

Habibillah, Muhammad. *Shalawat Pangkal Bahagia*, Yogyakarta: Safirah 2014.

Hariyono, *Berdzikir dan Sehat*. Semarang: Syifa Press. 2006.

<http://denyogo.blogspot.com/2016/11/faktor-penyebab-kenakalan-remaja.html> diunduh (02-05-2019 14.45)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3699/3/fkmasfryatil.pdf> diunduh (30-03-19, 09.15)

<https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html>

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia. 2002.

Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali. 2005.

- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*. Seri Manajemen Cet. 1. PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta. 1984.
- Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Musarrat, Nailul. *Dalail Al-Khairat*. Penerbit: Menara Kudus.
- Mustaghfirin, Abror, berjudul “Urgensi Tradisi Dzikir Shalawat Nariyah dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin”. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.2008.
- Pengurus Majelis Zikir dan Shalawat Walisongo, 2015, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, Yogyakarta: Mutiara Media. 2015.
- Pengurus Majlis Zikir dan Shalawat Walisongo. 2015
- Pujosuwarno, Sayekti., *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset. 1993.
- Rahmanto, Budi. “Pengajian *Sholawat Nariyah* Masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. *Skripsi*. 2011.
- Rasyid, Abdul. *Jam’u As-Shalawat*. Juz 1 dan 2. Surabaya: Al-Miftah.
- Romanfajrin. *Konsep Pemahaman Diri (Artikel Konseling)*. 2009.
- Santrock, John W., *Perkembangan Remaja*. Edisi ke-6 Jakarta: Erlangga. 2003.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 2004.

Simanjuntak, B.. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Alumni. 1984.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Gramedia: 2012)

Sumiati. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media. 2009

Suprpti, Zikenia, Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita Di SMA NEGERI 4 Pekalongan. *Skripsi*. 2011

Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.2008.

Syukur, Amin. *Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. Semarang: Walisongo Press. 2011.

Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.2010.

www.civilstation.com diunduh (29-03-2019, 19.45)

www.lintasberita.com diunduh (29-03-19, 20.25)

www.lintasberita.com diunduh (29-03-19, 20.25)

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.

LAMPIRAN



Gambar 01. Wawancara dengan guru BK



Gambar 02, Membaca Sholawat Naryah Bersama



Gambar 03, Wawancara dengan Salah Satu Subjek